

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TEMATIK BERBASIS
KURIKULUM 2013 DI MADRASAH IBTIDAIYAH
UNGGULAN NURUL ISLAM ANTIROGO SUMBERSARI
JEMBER TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam Prodi Pendidikan Agama Islam



Oleh

Nur Aidatun Nikmah

NIM 084 111 049

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
MEI, 2015**

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TEMATIK BERBASIS
KURIKULUM 2013 DI MADRASAH IBTIDAIYAH
UNGGULAN NURUL ISLAM ANTIROGO SUMBERSARI
JEMBER TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam Prodi Pendidikan Agama Islam

Oleh

Nur Aidatun Nikmah
NIM: 084 111 049

Dosen Pembimbing

IAIN JEMBER

Drs. H. Sofyan Tsauri, MM.
NIP. 19581111 198303 1 002

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TEMATIK BERBASIS
KURIKULUM 2013 DI MADRASAH IBTIDAIYAH
UNGGULAN NURUL ISLAM ANTIROGO SUMBERSARI
JEMBER TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd. I)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Prodi Pendidikan Agama Islam

Hari : Selasa
Tanggal : 4 Agustus 2015

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Dr. Hj. St. Rodliyah, M.Pd.
NIP. 19680911 199903 2 001

Zainuddin Al-Haj Zaini, Lc., M.Pd.I
NIP.19740320 200710 1 004

Anggota:

- | | | |
|---------------------------------|---|---|
| 1. Dr. Hj. St. Mislikhah, M.Ag. | (|) |
| 2. Drs. H. Sofyan Tsauri, MM. | (|) |

Mengetahui
Dekan,

Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I.
NIP. 19760203200212 1 003

MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِّ لَهُمْ بِأَتْيِ هِيَ أَحْسَنُ
(النحل: 125)....

“Ajarkanlah kepada jalan Tuhanmu dengan cara yang bijaksana dan dengan mengajarkan yang baik, dan berdiskusilah dengan mereka secara lebih baik”....
(Q.S. An Nahl: 125)(Depag RI, 1994: 281)



PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada :

1. Ayah dan Bunda tercinta, Muslim dan Nur Hasanah yang selalu mendoakanku,
2. Kakakku Imrohma tersayang
3. Kepala sekolah MI Unggulan Nurul Islam
4. Almamaterku “IAIN Jember” tercinta, dan



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Tidakada kata yang pantasdiucapkanselainpujisyukurkehadirat Allah Swt, yang telahmelimpahkanrahmat, taufikdanhidayah-Nya, sehinggapenulisanskripsiini dapatselesai.

Sholawatsertasalamsemogaselaluterlimpahkankepadajunjungkitanabi Muhammad SAW besertasahabat, keluargadanseluruhpengikutbeliausampaiakhir zaman.

Selesainyapenulisanskripsiinitidakterlepasdaripartisipasisemuapihak yang telahmembantu, baikmorilmaupunmateriil.Olehkarenaitu, penulisinginmenyampaikanterimakasih yang sebesar-besarnyakepada :

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM., selakuRektorIAIN Jember
2. Dr. H. Abdullah, S.Ag.,M.H.I.,selakuDekanFakultasTarbiyahdanIlmuKeguruan IAIN Jember.
3. Dr. H. Mundir, M.Pd., selakuKetuaJurusan Pendidikan IslamIAIN Jember
4. H. Mursalim, M.Ag., selakuKetua Program StudiPendidikan Agama Islam (PAI) IAIN Jember
5. Drs.H. Sofyan Tsauri,MM., selakudosenpembimbing yang telahbanyakmemberikanbimbingan, saran, danmotivasidalampenyusunanskripsiini
6. Lembaga MI Unggulan Nuris yang telahmembantudalam proses penyelesaianpenulisanskripsiini

ABSTRAK

Nur Aidatun Nikmah, 2015: *Implementasi Pembelajaran Tematik Berbasis Kurikulum 2013 Di MI Unggulan Nuris Antirogo Summersari Jember.*

Usia anak SD merupakan masa keemasan. Oleh karena itu pembelajaran tematik mengangkat tema sesuai dengan kehidupan peserta didik agar pembelajaran lebih utuh dan bermakna. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran, yaitu pendekatan ilmiah. Pembelajaran tematik merupakan sebuah cara untuk tidak membatasi anak dalam sebuah mata pelajaran dalam mempelajari sesuatu. Misalnya, sambil belajar menyanyi seorang anak belajar alfabets Atau sambil belajar mengenal hewan ia juga belajar mewarnai. Ketika proses pembelajaran berlangsung, peserta didik tidak merasa sedang mempelajari satu mata pelajaran saja.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti mengadakan penelitian yang berjudul implementasi pembelajaran tematik berbasis kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Antirogo Summersari Jember karena mengingat bahwa MI tersebut merupakan salah satu MI favorit di Antirogo.

Fokus penelitian ini adalah Bagaimana implementasi pembelajaran tematik berbasis kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Nurul Islam Antirogo Summersari Jember?. Sedangkan sub fokus penelitian adalah (1) Bagaimana implementasi perencanaan pembelajaran tematik berbasis kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Nurul Islam Antirogo Summersari Jember? (2) Bagaimanaimplementasi pelaksanaan pembelajaran tematik berbasis kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Nurul Islam Antirogo Summersari Jember? (3) Bagaimana implementasi evaluasi pembelajaran tematik berbasis kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Nurul Islam Antirogo Summersari Jember?

Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran tematik berbasis kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Nurul Islam Antirogo Summersari Jember.Sedangkan tujuan khususnya adalah (1)Untuk mendeskripsikan implementasi perencanaan pembelajaran tematik berbasis kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Nurul Islam Antirogo Summersari Jember. (2) Untukmendeskripsikanimplementasi pelaksanaan pembelajaran tematik berbasis kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Nurul Islam Antirogo Summersari Jember. (3) Untuk mendeskripsikan implementasi evaluasi pembelajaran tematik berbasis kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Nurul Islam Antirogo Summersari Jember.

Pendekatan dan jenis penelitian adalah kualitatif dan penelitian lapangan (*field research*), subyek penelitian dengan teknik *purposive sampling*, metode pengumpulan data adalah wawancara bebas terpimpin, observasi non partisipan, dokumentasi, analisis data dengan teknik analisis deskriptif dan Validitas data dengan triangulasi sumber dan metode.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan bahwa implementasi pembelajaran tematik berbasis kurikulum 2013 di MI Unggulan Nuris telah berjalan dengan sungguh-sungguh oleh guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran baik di

dalam maupun di luar kelas. Dalam pelaksanaan pembelajaran, menggunakan pendekatan kontekstual dan pendekatan saintifik serta penilaian autentik. Sedangkan kesimpulan khususnya adalah (1) langkah-langkah perencanaan pembelajaran tematik di MI Unggulan Nuris yaitu menetapkan mata pelajaran, mempelajari kompetensi dasar yang sama dalam setiap mata pelajaran, mempelajari hasil belajar dan indikator hasil belajar dalam setiap mata pelajaran, menetapkan tema, memetakan keterhubungan KD dengan tema, menyusun silabus, dan menyusun RPP. (2) Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik menggunakan pendekatan kontekstual dan pendekatan saintifik. (3) Implementasi evaluasi pembelajaran tematik di MI Unggulan Nuris menggunakan penilaian autentik yang meliputi penilaian kinerja, proyek, portofolio, dan tertulis.



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Istilah.....	8
F. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN.....	11
A. Penelitian Terdahulu	11
B. Kajian Teori	12
1. Konsep Pembelajaran Tematik	13
a. Pengertian Pembelajaran Tematik.....	13
b. Tujuan Pembelajaran Tematik	15
c. Keunggulan dan Kelemahan Pembelajaran Tematik	16
2. Pembelajaran Tematik Berbasis Kurikulum 2013	17
a. Rasional Perubahan Kurikulum 2013	17

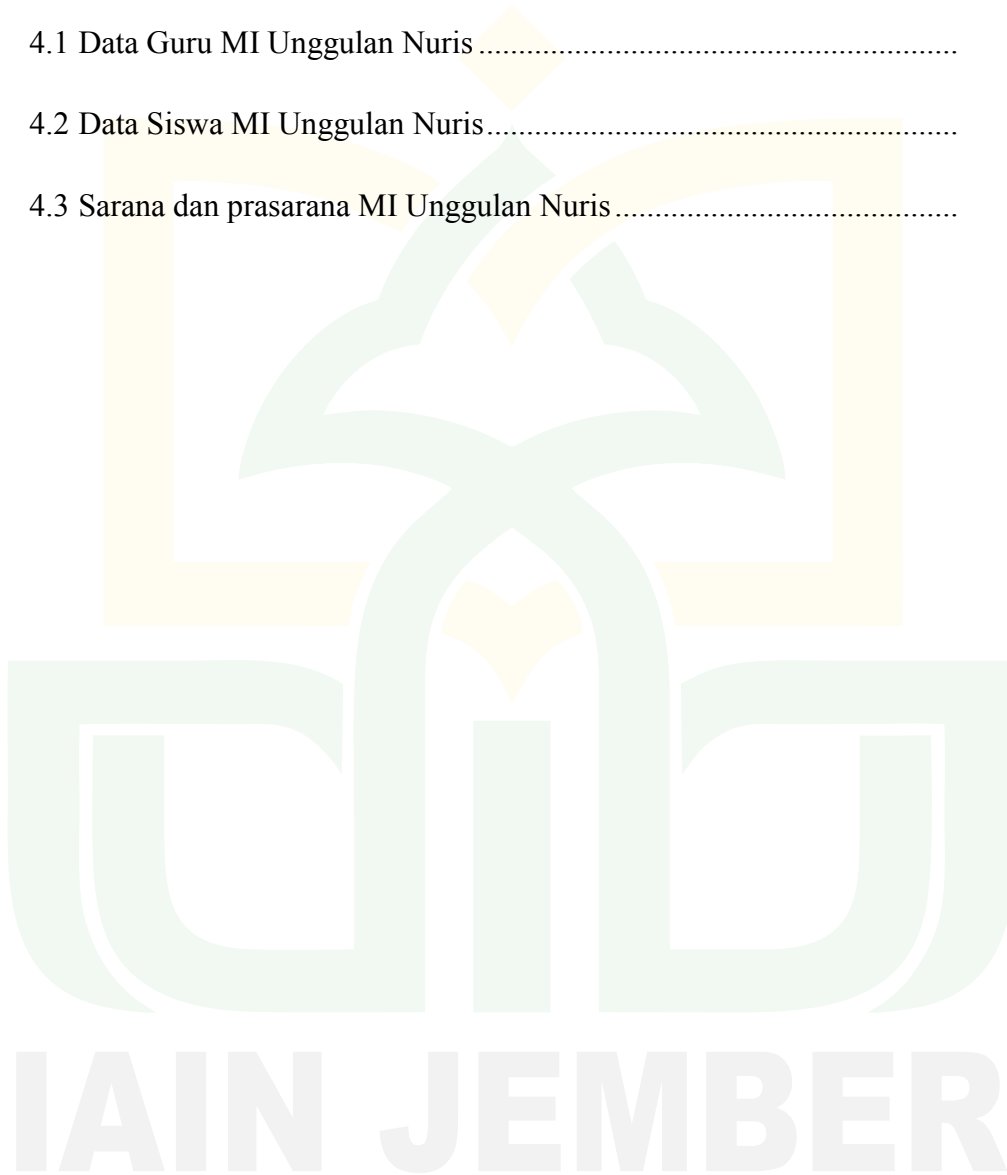
b. Perencanaan Pembelajaran Tematik	23
c. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik.....	32
d. Evaluasi Pembelajaran Tematik.....	34
BAB III METODE PENELITIAN.....	42
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	42
B. Lokasi Penelitian.....	43
C. Subyek Penelitian.....	43
1. Jenis Data	43
2. Sumber Data.....	43
D. Teknik Pengumpulan Data.....	45
E. Analisis Data.....	48
F. Keabsahan Data.....	50
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	52
A. Gambaran Obyek Penelitian	52
1. Profil MI Unggulan Nuris	52
2. Sejarah Singkat Berdirinya MI Unggulan Nuris.....	52
3. Letak Geografis MI Unggulan Nuris	53
4. Visi dan Misi MI Unggulan Nuris	53
5. Kondisi Obyek MI Unggulan Nuris.....	54
a. Struktur Organisasi	54
b. Data Guru	56
c. Data Siswa.....	58
d. Sarana dan Prasarana.....	58
e. Kegiatan Intrakurikuler dan Ekstrakurikuler	61
B. Penyajian Data dan Analisis Data.....	62
1. Perencanaan pembelajaran tematik di MI Nuris Antirogo Summersari Jember.....	62
2. Pelaksanaan pembelajaran tematik di MI Nuris Antirogo Summersari Jember	73
3. Evaluasi pembelajaran tematik di MI Nuris Antirogo	

Sumbersari Jember	78
C. Pembahasan Temuan	80
1. Perencanaan pembelajaran tematik di MI Nuris Antirogo Sumbersari Jember	80
2. Pelaksanaan pembelajaran tematik di MI Nuris Antirogo Sumbersari Jember	82
3. Evaluasi pembelajaran tematik di MI Nuris Antirogo Sumbersari Jember	84
BAB V PENUTUP	86
A. Kesimpulan	86
B. Saran- saran	88
DAFTAR PUSTAKA	90
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	
LAMPIRAN- LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal.
2.1	Perbedaan antara kurikulum 2013 dengan KTSP	21
4.1	Data Guru MI Unggulan Nuris	57
4.2	Data Siswa MI Unggulan Nuris	58
4.3	Sarana dan prasarana MI Unggulan Nuris	60



DAFTAR GAMBAR

No Uraian	Hal.
4.1 Struktur pondok pesantren	55



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aspek dominan dalam rangka memformulasikan dan mengkonstruksi generasi mendatang. Dalam UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 menjelaskan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana yang untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Sisdiknas, 2003: 3).

Pendidikan adalah usaha sadar dengan sengaja dirancang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan yaitu untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan bukanlah suatu proses instant namun merupakan suatu proses optimalisasi yang memerlukan waktu serta tahapan-tahapan tertentu yang nantinya akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Oleh karena itu, pembaharuan dalam pendidikan selalu dilakukan dengan tujuan meningkatkan kualitas pendidikan itu sendiri, termasuk pembaharuan kurikulum yang terus berubah untuk mencapai tujuan tersebut.

Dan Allah Swt telah berjanji akan mengangkat derajat orang yang berilmu, sebagaimana termaktub dalam Al Qur'an surat Al Mujadalah ayat 11 yang berbunyi :

...يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ... (المجادلة: 11)

Artinya:... Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.... (QS. Al Mujadalah: 11) (Depag RI, 1994:910).

Oleh karena itu Pendidikan Nasional harus selalu ditata agar benar-benar menjadi wahana bagi pengembangan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Karenanya perlu dilakukan upaya menata ulang pelaksanaan pendidikan.

Landasan filosofis pembelajaran tematik yaitu pembelajaran tematik berlandaskan pada filsafat pendidikan progresivisme, sedangkan progresivisme bersandar pada filsafat naturalisme, realisme, dan pragmatisme. Disamping itu pembelajaran tematik bersandar juga pada filsafat pendidikan konstruktivisme dan humanisme. Secara filosofis bahwa anak didik mempunyai kemampuan untuk melakukan perubahan secara signifikan dalam kehidupannya walaupun bersifat evolusionis, karena lingkungan hidup anak didik merupakan suatu dunia yang terus berproses secara evolusionis pula.

Secara teoritik maupun praktik pembelajaran tematik berlandaskan pada psikologi perkembangan dan psikologi belajar. Psikologi perkembangan diperlukan terutama dalam menentukan isi atau materi pembelajaran tematik yang diberikan kepada anak didik agar tingkat keluasan dan kedalamannya sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik. Psikologi belajar memberikan dalam kontribusi dalam hal bagaimana isi atau materi

pembelajaran tematik tersebut disampaikan kepada anak didik dan bagaimana pula anak didik harus mempelajarinya.

Dalam implementasi pembelajaran tematik diperlukan payung hukum sebagai landasan yuridisnya. Adapun landasan yuridis tersebut adalah:

1. Undang-Undang Dasar Republik Indonesia tahun 1945, Pasal 31 menyatakan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan yang layak.
2. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak. Pasal 9 menyatakan bahwa setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya.
3. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Bab V Pasal 1-b menyatakan bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya.

Secara sosiologis, pembelajaran tematik menyiapkan agar peserta didik agar mampu bersosialisasi dengan masyarakat serta berusaha mencetak peserta didik sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Pendekatan tematik adalah sebuah cara untuk tidak membatasi anak dalam sebuah mata pelajaran dalam mempelajari sesuatu. Misalnya, sambil belajar menyanyi seorang anak belajar alfabet. Atau sambil belajar mengenal hewan ia juga belajar mewarnai. Ketika proses pembelajaran berlangsung, peserta didik tidak merasa sedang mempelajari satu mata pelajaran saja.

Hal itu diharapkan agar peserta didik dapat memperoleh berbagai pengetahuan atau keterampilan hanya dalam satu pertemuan saja. Agar tujuan dari proses pembelajaran dapat dicapai sesuai dengan yang diinginkan, maka guru sebelumnya harus benar-benar mengerti dan paham tentang model pembelajaran tematik, memahami cara menerapkan model pembelajaran tematik, mengerti konsep dari tematik, agar dalam aplikasinya tidak terjadi kekeliruan sehingga berpengaruh pada “hasil” bagi peserta didik.

Pembelajaran tematik sangat urgen terutama bagi peserta didik di kelas awal. Dengan pembelajaran tematik anak didik dapat membangun keterkaitan antara satu pengalaman dengan pengalaman lainnya atau antara pengetahuan dengan pengalaman sehingga memungkinkan pembelajaran itu menarik. Setiap anak didik mendapat tambahan satu informasi baru baik berupa pengetahuan maupun pengalaman akan selalu terhubung dengan pengetahuan dan pengalaman yang sudah dimiliki baik secara asimilatif maupun akomodatif. Pada kelas awal perkembangan pemikiran peserta didik bersifat holistik sehingga pembelajaran yang terpisah akan menyulitkan mereka, sementara pembelajaran dengan mengangkat tema yang sesuai dengan kehidupan peserta didik akan lebih memudahkannya.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Lailatul Happy Dian menyatakan bahwa MI Unggulan Nuris telah banyak meraih juara pada tahun 2015 ini diantaranya yaitu pidato Bahasa Inggris, Bahasa Arab, Bahasa Indonesia, puisi, samroh, dan lain-lain. Penanaman agama di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam sangat ditekankan seperti diterapkannya hafalan juz 30 bagi seluruh

siswa, adanya jam tambahan untuk belajar Al-Qur'an, hafalan aqidatul awam, kaligrafi dan tilawah. Selain itu terdapat ekstrakurikuler pidato Bahasa Arab, Inggris, dan Indonesia (Wawancara, Jum'at 02 Januari 2015).

Berdasarkan observasi, Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Antirogo Sumbersari tersebut merupakan salah satu Madrasah Ibtidaiyah favorit di Antirogo. Terbukti dengan adanya peserta didik yang mampu bersaing dengan peserta didik Madrasah Ibtidaiyah yang lain serta juara yang sering diraih dalam satu tahun terakhir.

Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Nurul Islam adalah salah satu lembaga pendidikan tingkat formal yang berupaya untuk memenuhi kebutuhan peserta didik dalam mengembangkan potensinya dengan menerapkan pembelajaran tematik.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik mengangkat permasalahan dengan judul **Implementasi Pembelajaran Tematik Berbasis Kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam tahun pelajaran 2014/2015.**

B. Fokus Penelitian

Adapun fokus masalah dari penelitian ini adalah:

1. Fokus Penelitian

Bagaimana implementasi pembelajaran tematik berbasis kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Sumbersari Antirogo Jember Tahun Pelajaran 2014/2015?

2. Sub Fokus Penelitian

- a. Bagaimana implementasi perencanaan pembelajaran tematik berbasis kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Antirogo Sumbersari Jember Tahun Pelajaran 2014/2015?
- b. Bagaimana implementasi pelaksanaan pembelajaran tematik berbasis kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Antirogo Sumbersari Jember Tahun Pelajaran 2014/2015?
- c. Bagaimana implementasi evaluasi pembelajaran tematik berbasis kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Antirogo Sumbersari Jember Tahun Pelajaran 2014/2015?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran tematik berbasis kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Sumbersari Antirogo Jember Tahun Pelajaran 2014/2015.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mendeskripsikan implementasi perencanaan pembelajaran tematik berbasis kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Antirogo Sumbersari Jember Tahun Pelajaran 2014/2015.
- b. Untuk mendeskripsikan implementasi pelaksanaan pembelajaran tematik berbasis kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Antirogo Sumbersari Jember Tahun Pelajaran 2014/2015.

- c. Untuk mendeskripsikan implementasi evaluasi pembelajaran tematik berbasis kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Antirogo Sumpsi Jember Tahun Pelajaran 2014/2015.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. (Tim Penyusun STAIN, 2012: 42). Penelitian yang akan dilakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pengetahuan bagi kemajuan ilmu pengetahuan khususnya dalam implementasi pembelajaran tematik berbasis kurikulum 2013.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

- 1) Penelitian ini digunakan untuk melengkapi syarat memperoleh gelar sarjana di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam.
- 2) Menambah wawasan terhadap disiplin ilmu yang dimiliki dan yang berhubungan dengan masalah implementasi pembelajaran tematik berbasis kurikulum 2013.

b. Bagi IAIN Jember

Sebagai bahan kajian untuk melengkapi kepustakaan yang berkaitan dengan implementasi pembelajaran tematik berbasis kurikulum 2013 untuk acuan penelitian selanjutnya.

c. Bagi Civitas Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Nurul Islam

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi dan bahan pertimbangan untuk acuan dalam melaksanakan implementasi pembelajaran tematik berbasis kurikulum 2013 serta menemukan kekurangannya dan di upayakan cara perbaikan.

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari terjadinya salah pengertian dalam memahami istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini, maka akan dijelaskan secara rinci istilah-istilah yang ada dalam judul skripsi ini.

Adapun yang dimaksud dengan implementasi adalah pelaksanaan yang berupa kegiatan sebagai langkah tindak lanjut dari sesuatu yang telah direncanakan sebelumnya.

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang memadukan antara berbagai mata pelajaran atau bidang studi dengan menggunakan tema tertentu.

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan ilmiah. Pendekatan ilmiah yang dimaksud meliputi mengamati, menanya, menalar, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan.

Berdasarkan uraian diatas yang dimaksud implementasi pembelajaran tematik berbasis kurikulum 2013 adalah penerapan pembelajaran yang memadukan berbagai mata pelajaran dengan menggunakan pendekatan ilmiah di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Nurul Islam khususnya kelas 1 dan 4 Antirogo Sumbersari Jember.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan yang dimulai dari bab pendahuluan sampai bab penutup, dengan format tulisan deskriptif (Tim Penyusun STAIN, 2012: 54).

Skripsi ini membahas beberapa pokok bahasan yang terdiri dari lima bab sebagaimana tersusun sebagai berikut:

Bab satu berisi pendahuluan, dalam bab ini dibahas mengenai latar belakang masalah, fokus masalah, tujuan penelitian, mafaat penelitain, definisi istilah serta sistematika pembahasan.

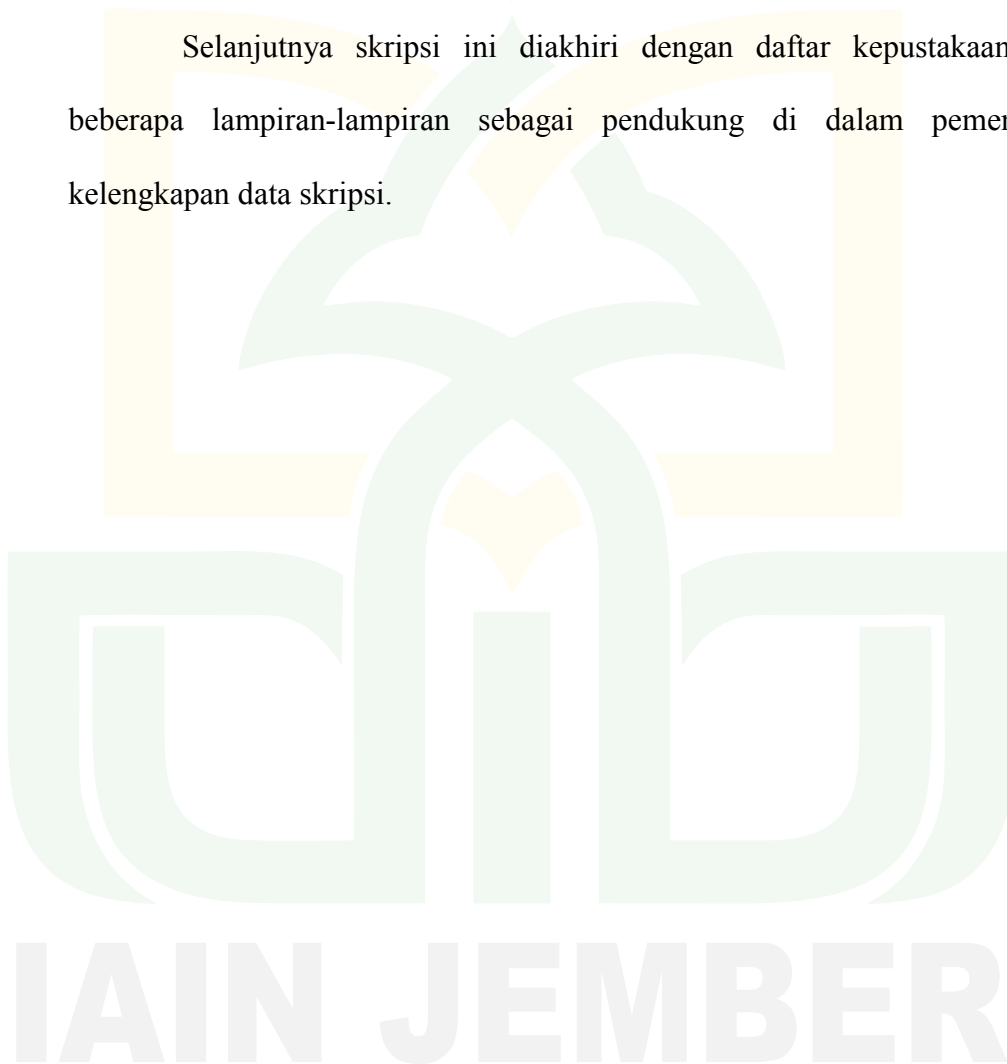
Bab dua berisi kajian kepustakaan yang di dalamnya mencakup penelitian terdahulu dan kajian teori yang erat kaitanya dengan masalah yang sedang diteliti, yang dalam hal ini mengakaji tentang pembelajaran tematik berbasis kurikulum 2013.

Bab tiga berisi metode penelitian, dalam bab ini dibahas mengenai pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisa data, keabsahan data serta tahap-tahap penelitian.

Bab empat berisi penyajian data dan analisis, pada bab ini akan dijelaskan tentang gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis serta pembahasan temuan.

Bab lima berisi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan serta saran-saran yang tentunya bersifat konstruktif.

Selanjutnya skripsi ini diakhiri dengan daftar kepustakaan dan beberapa lampiran-lampiran sebagai pendukung di dalam pemenuhan kelengkapan data skripsi.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Aizzatul Maufiroh mahasiswi STAIN Jember dengan judul *“Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Krejengan Kabupaten Probolinggo”* lebih memfokuskan pada bagaimana pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam berdasarkan kurikulum 2013. Secara umum kesimpulan dari skripsi tersebut adalah implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran pendidikan agama islam di sekolah menengah pertama negeri krejengan probolinggo sudah baik dari segi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi sesuai dengan kriteria pelaksanaan kurikulum 2013.

Adapun perbedaan dari penelitian yang akan dilakukan ini, dibandingkan dengan penelitian yang telah disebutkan sebelumnya adalah penelitian yang akan dilakukan ini lebih memfokuskan pada pelaksanaan pembelajaran tematik berbasis kurikulum 2013.

Penelitian yang dilakukan Nurul Hikmah mahasiswi Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul *“Dinamika Pelaksanaan Model Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar Terpencil Karangmoncol Purbalingga Tahun Pelajaran 2011/2012”* lebih memfokuskan pada dinamika pelaksanaan pembelajaran tematik KTSP.

Perbedaan dari penelitian yang akan dilakukan ini, dibandingkan dengan penelitian yang telah disebutkan sebelumnya adalah penelitian yang akan dilakukan ini lebih menfokuskan pada pelaksanaan pembelajaran tematik berbasis kurikulum 2013.

Penelitian yang dilakukan Sulistiawati dengan judul “*Studi Evaluatif Model Pembelajaran Tematik di Kelas Rendah: studi kasus di SD Negeri Cadasari 3 Kecamatan Cadasari Kabupaten Pandeglang*” lebih menfokuskan pada evaluasi model pembelajaran tematik. Secara umum kesimpulan dari skripsi tersebut adalah evaluasi model pembelajaran tematik di SD Cadasari 3 menggunakan evaluasi tes dan non tes.

Perbedaan dari penelitian yang akan dilakukan ini, dibandingkan dengan penelitian yang telah disebutkan sebelumnya adalah penelitian yang akan dilakukan ini lebih menfokuskan pada penerapan pembelajaran tematik berbasis kurikulum 2013 yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

B. Kajian Teoritik

Dalam kajian teori ini dibahas beberapa hal tentang pembelajaran tematik berbasis kurikulum 2013 yang meliputi:

- (1) Konsep tentang pembelajaran tematik
- (2) Pembelajaran tematik berbasis kurikulum 2013 yaitu: rasional perubahan kurikulum 2013, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran tematik .

1. Kajian Teori tentang konsep pembelajaran tematik

a. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang melibatkan beberapa mata pelajaran (bahkan lintas rumpun mata pelajaran) yang diikat dalam tema-tema tertentu. Pembelajaran ini melibatkan beberapa kompetensi dasar, hasil belajar, dan indikator dari suatu mata pelajaran atau bahkan beberapa mata pelajaran. Keterpaduan dalam pembelajaran ini dapat dilihat dari aspek proses atau waktu, aspek kurikulum, dan aspek belajar mengajar (Prastowo, 2013: 126). Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu yang menekankan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Siswa aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan pemberdayaan dalam memecahkan masalah, sehingga hal ini menumbuhkan kreativitas sesuai dengan potensi dan kecenderungan mereka yang berbeda satu dengan lainnya.

Menurut T. Raka Joni dalam Kadir (2014: 6) bahwa pembelajaran tematik merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa secara individual maupun kelompok aktif mencari, menggali dan menemukan konsep serta prinsip keilmuan secara holistik, dan autentik. Pembelajaran tematik menawarkan model-model pembelajaran yang menjadikan aktivitas pembelajaran itu relevan dan penuh makna bagi siswa, baik aktivitas formal maupun informal meliputi pembelajaran inquiry secara aktif sampai dengan

penyerapan pengetahuan dan fakta dengan memberdayakan pengetahuan dan pengalaman siswa untuk membantunya mengerti dan memahami dunia kehidupannya.

Menurut Hadi Subroto dalam Kadir (2014: 6) bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang diawali dengan suatu pokok bahasan atau tema tertentu yang dikaitkan dengan pokok bahasan lain, konsep tertentu dikaitkan dengan konsep yang lain, yang dilakukan secara spontan atau direncanakan baik dalam satu bidang studi atau lebih, dan dengan beragam pengalaman belajar siswa maka pembelajaran menjadi lebih bermakna. Maka pada umumnya pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggunakan tema tertentu untuk mengaitkan antara beberapa isi mata pelajaran dengan pengalaman kehidupan nyata sehari-hari siswa sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi siswa.

Adapun landasan pembelajaran tematik adalah sebagai berikut:

- 1) UU Nomor 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak. Pasal 9 menyatakan bahwa setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya.
- 2) UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas. Bab V PASAL 1-b menyatakan bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan

pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya.

b. Tujuan pembelajaran tematik

Tujuan pembelajaran tematik adalah: (Hajar, 2009: 3)

- 1) Meningkatkan pemahaman konsep yang dipelajarinya secara lebih bermakna;
- 2) Mengembangkan keterampilan menemukan, mengolah, dan memanfaatkan informasi;
- 3) Menumbuhkembangkan sifat positif, kebiasaan baik, dan nilai-nilai luhur yang diperlukan dalam kehidupan;
- 4) Menumbuhkembangkan keterampilan sosial seperti kerjasama, toleransi, serta menghargai pendapat orang lain;
- 5) Meningkatkan gairah dalam belajar; dan
- 6) Memilih kegiatan yang sesuai dengan minat dan kebutuhan para siswa.

Dalam pembelajaran tematik perlu adanya integrasi nilai-nilai agama islam. Ahmad Marimba menyatakan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah terbentuknya kepribadian Muslim. Dan menurutnya, bahwa tujuan demikian identik dengan tujuan hidup setiap orang muslim. Adapun tujuan hidup seorang muslim adalah menghamba (ibadah) kepada Allah. (Soebahar, 2002 : 18).

Dalam Al-Qur'an Allah berfirman :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ (الذاريات : 56)

Artinya : Dan Aku (Allah) tidak menjadikan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku (Adz Dzariyaat : 56) (Depag RI, 1992 :862).

c. Keunggulan dan kelemahan pembelajaran tematik

Adapun keunggulan dan kelemahan pembelajaran tematik (Kadir, 2014: 26) yaitu:

1) Keunggulan pembelajaran tematik yakni:

a) Dapat mengurangi *overlapping* antara berbagai mata pelajaran , karena mata pelajaran disajikan dalam satu unit

b) Menghemat pelaksanaan pembelajaran terutama dari segi waktu, karena pembelajaran tematik dilaksanakan secara terpadu antara beberapa mata pelajaran

c) Anak didik mampu melihat hubungan-hubungan yang bermakna sebab materi pelajaran lebih berperan sebagai sarana, bukan tujuan akhir

d) Pembelajaran menjadi holistik dan menyeluruh akumulasi pengetahuan dan penguasaan anak didik tidak tersegmentasi pada disiplin ilmu atau mata pelajaran tertentu, sehingga anak didik akan mendapat pengertian mengenai proses dan materi yang saling berkaitan antara satu sama lain

- e) Keterkaitan antara satu mata pelajaran dengan lainnya akan menguatkan konsep yang telah dikuasai anak didik, karena didukung dengan pandangan dari berbagai perspektif
- 2) Kelemahan pembelajaran tematik yakni:
- a) Pembelajaran menjadi lebih kompleks dan menuntut guru untuk mempersiapkan diri sedemikian rupa supaya ia dapat melaksanakannya dengan baik
 - b) Persiapan yang harus dilakukan oleh guru pun lebih lama. Guru harus merancang pembelajaran tematik dengan memperhatikan keterkaitan antara berbagai pokok materi yang tersebar di beberapa mata pelajaran
 - c) Menuntut penyediaan alat, bahan, sarana dan prasarana untuk berbagai mata pelajaran yang dipadukan secara serentak

2. Kajian Teori Tentang Pembelajaran Tematik Berbasis Kurikulum 2013

a. Rasional Perubahan Kurikulum 2013

Secara akademis dan menilik hakikat kehidupan perubahan adalah suatu keniscayaan, termasuk didalamnya perubahan kurikulum. Adanya perubahan kurikulum adalah sesuatu yang wajar, asalkan perubahan itu dilakukan secara seksama. Artinya memenuhi berbagai kaidah dan prinsip yang harus diperhatikan dan dilaksanakan dengan cara yang masuk akal. Jadi perubahan kurikulum dilakukan bukan karena alasan prestise periodenasa jabatan atau pengaruh pemikiran

sesaat dan parsial. Perubahan kurikulum yang dilakukan dengan cara yang seksama inilah jenis perubahan kurikulum yang bisa menghasilkan kurikulum yang efektif dan efisien. Mampu menjadi program pendidikan yang menghantarkan perkembangan siswa secara optimal serta memenuhi harapan dan kebutuhan orang tua, masyarakat, bangsa, dan negara.

Dalam sejarah perkembangan pendidikan di Indonesia khususnya dalam aspek kurikulumnya, negara kita telah mengalami beberapa kali perubahan kurikulum yang diberlakukan dalam sistem pendidikan kita. Sejak awal kemerdekaan negara kita tahun 1945 hingga tahun 2014, telah terjadi 11 kali perubahan kurikulum. Dalam setiap masa pemberlakuan suatu kurikulum memiliki dasar pemikiran tersendiri dan ciri-ciri yang khas, karena dalam setiap masa diberlakuannya suatu kurikulum memiliki sejumlah tantangan yang tidak sama yang harus dipecahkan lewat kurikulum.

Penjelasan tentang rasional perubahan kurikulum dari 2006 menjadi 2013 akan diawali dari deskripsi tentang situasi, kondisi, dan kecenderungan kehidupan yang muncul di masyarakat dalam tataran lokal, nasional, dan global.

1) Situasi, kondisi, dan kecenderungan perkembangan kehidupan

a) Fenomena negatif yang mengemuka

Di masyarakat Indonesia sekarang muncul beberapa gejala sosial yang dipandang negatif yang memerlukan penanganan serius lewat program dan proses pendidikan, yaitu: perkelahian pelajar, narkoba, korupsi, plagiarisme, kecurangan dalam ujian, gejolak masyarakat, dan lain-lain.

b) Tantangan masa depan

Berkaitan dengan isu globalisasi, sejumlah gejala yang muncul dan perlu mendapat tanggapan dunia pendidikan lewat penyiapan kurikulum diantaranya: masalah lingkungan hidup, kemajuan teknologi informasi, konvergensi ilmu dan teknologi, ekonomi berbasis pengetahuan, kebangkitan industri kreatif, dan pergeseran kekuatan ekonomi dunia.

c) Tuntutan kompetensi masa depan

Terdapat beberapa kompetensi masa depan yang harus dikembangkan, yaitu:

- (1) Kemampuan berkomunikasi
- (2) Kemampuan berpikir jernih
- (3) Kemampuan mempertimbangkan segi moral suatu permasalahan
- (4) Kemampuan menjadi warga negara yang efektif

- (5) Kemampuan mencoba untuk mengerti dan toleran terhadap pandangan yang berbeda
- (6) Kemampuan hidup dalam masyarakat yang mengglobal
- (7) Memiliki minat luas mengenai hidup
- (8) Memiliki kesiapan untuk bekerja
- (9) Memiliki kecerdasan sesuai dengan bakat/minatnya

d) Persepsi masyarakat tentang pendidikan

Adapun masukan dari masyarakat berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan di Indonesia yang diapresiasi oleh pemerintah, yaitu:

- (1) Terlalu menitikberatkan pada aspek kognitif
- (2) Beban siswa terlalu berat
- (3) Kurang bermuatan karakter.

2) Karakteristik kurikulum yang berlaku

Hasil analisis terhadap kurikulum yang berlaku sebelumnya (2006) ditemukan sejumlah kelemahan:

- a) Konten kurikulum masih terlalu padat
- b) Kurikulum belum sepenuhnya berbasis kompetensi sesuai dengan tuntutan fungsi dan tujuan pendidikan nasional
- c) Kompetensi belum menggambarkan secara holistik domain sikap, keterampilan dan pengetahuan.
- d) Beberapa kompetensi yang dibutuhkan belum terakomodasi dalam kurikulum

- e) Kurikulum belum peka dan tanggap terhadap perubahan sosial yang terjadi pada tingkat lokal, nasional, maupun global.
- f) Standar proses pembelajaran belum menggambarkan urutan pembelajaran yang rinci sehingga membuka peluang penafsiran yang beraneka ragam dan berujung pada pembelajaran yang bepusat pada guru
- g) Standar penilaian belum mengarahkan pada penilaian berbasis kompetensi (proses dan hasil) dan belum secara tegas menuntut adanya remediasi secara berkala.
- h) Dengan KTSP memerlukan dokumen kurikulum yang lebih rinci agar tidak menimbulkan multi tafsir (Kurniawan, 2014: 230)

3) Perbedaan kurikulum 2013 dengan KTSP

Kurikulum 2013 sudah diimplementasikan pada tahun pelajaran 2013/2014 pada sekolah-sekolah tertentu (terbatas). Kurikulum 2013 diluncurkan secara resmi pada tanggal 15 juli 2013. Sesuatu yang baru tentu mempunyai perbedaan dengan yang lama. Berikut ini perbedaan antara kurikulum 2013 dengan KTSP.

Perbedaan Kurikulum 2013 dengan KTSP

Tabel 2.1

No	Kurikulum 2013	KTSP
1	SKL (Standar Kompetensi Lulusan) ditentukan terlebih dahulu, melalui	Standar Isi ditentukan terlebih dahulu melalui Permendiknas No

	Permendikbud No 54 Tahun 2013. Setelah itu baru ditentukan Standar Isi, yang berbentuk Kerangka Dasar Kurikulum, yang dituangkan dalam Permendikbud No 67, 68, 69, dan 70 Tahun 2013	22 Tahun 2006. Setelah itu ditentukan SKL (Standar Kompetensi Lulusan) melalui Permendiknas No 23 Tahun 2006
2	Aspek kompetensi lulusan ada keseimbangan soft skills dan hard skills yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan	lebih menekankan pada aspek pengetahuan
3	di jenjang SD Tematik Terpadu untuk kelas I-VI	di jenjang SD Tematik Terpadu untuk kelas I-III
4	Jumlah jam pelajaran per minggu lebih banyak dan jumlah mata pelajaran lebih sedikit dibanding KTSP	Jumlah jam pelajaran lebih sedikit dan jumlah mata pelajaran lebih banyak dibanding Kurikulum 2013
5	Proses pembelajaran setiap tema di jenjang SD dan semua mata pelajaran di jenjang SMP/SMA/SMK dilakukan dengan pendekatan ilmiah (saintific approach), yaitu standar proses dalam pembelajaran terdiri dari Mengamati, Menanya, Mengolah, Menyajikan, Menyimpulkan, dan Mencipta.	Standar proses dalam pembelajaran terdiri dari Eksplorasi, Elaborasi, dan Konfirmasi

6	TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) bukan sebagai mata pelajaran, melainkan sebagai media pembelajaran	TIK sebagai mata pelajaran
7	Standar penilaian menggunakan penilaian otentik, yaitu mengukur semua kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan berdasarkan proses dan hasil.	Penilaiannya lebih dominan pada aspek pengetahuan
8	Pramuka menjadi ekstrakuler wajib	Pramuka bukan ekstrakurikuler wajib
9	Pemintan (Penjurusan) mulai kelas X untuk jenjang SMA/MA	Penjurusan mulai kelas XI
10	BK lebih menekankan mengembangkan potensi siswa	BK lebih pada menyelesaikan masalah siswa

b. Perencanaan pembelajaran tematik

1) Pengertian perencanaan pembelajaran tematik

Perencanaan merupakan keseluruhan proses pemikiran dan penentuan semua aktifitas yang akan dilakukan pada masa yang akan datang dalam rangka mencapai tujuan (Prabowo, 2010: 1)

Pembelajaran merupakan suatu proses di mana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk

memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus, atau menghasilkan respon dalam kondisi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan. (Gunawan, 2013: 108)

Perencanaan pembelajaran dibuat bukan hanya sebagai pelengkap administrasi, namun disusun sebagai bagian integral dari proses pekerjaan profesional sehingga berfungsi sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran. Dengan demikian penyusunan perencanaan pembelajaran merupakan suatu keharusan karena didorong oleh kebutuhan agar pelaksanaan pembelajaran terarah sesuai dengan tujuan dan sasaran yang akan dicapai (Amri, 2014: 104)

Perencanaan pembelajaran tematik merupakan upaya untuk memperkirakan tindakan yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran yang menggunakan model pengintegrasian tematik. Perencanaan pembelajaran tematik pada dasarnya adalah suatu cara yang memuaskan, disertai dengan langkah antisipatif agar kegiatan pembelajaran tematik berjalan dengan baik, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien. Sementara itu, perencanaan pembelajaran perlu dilakukan dalam upaya agar kualitas pembelajaran dapat senantiasa diperbaiki secara berkelanjutan.

Pembelajaran tematik sebelumnya hanya dilaksanakan pada kelas rendah saja, dan kelas tinggi setiap mata pelajaran terkesan terpisah atau berdiri sendiri. Dalam implementasi kurikulum 2013, murid sekolah dasar tidak lagi mempelajari masing-masing mata pelajaran secara terpisah (Mulyasa, 2013: 170). Pembelajaran berbasis tematik yang diterapkan pada tingkatan pendidikan dasar ini menyuguhkan proses belajar berdasarkan tema untuk kemudian dikombinasikan dengan mata pelajaran lainnya

2) Langkah-langkah menyusun perencanaan pembelajaran tematik

Adapun dalam merencanakan pembelajaran tematik di SD/MI terdapat tujuh langkah yang harus dilakukan (Prastowo, 2013: 247), yaitu:

a) Menetapkan mata pelajaran

Secara teknis, langkah ini sebaiknya dilakukan setelah kita membuat peta kompetensi dasar secara menyeluruh pada semua mata pelajaran yang diajarkan, dengan maksud supaya terjadi pemerataan ketematikan. Pada saat menetapkan beberapa mata pelajaran yang akan dipadukan, sebaiknya sudah disertai dengan alasan atau rasional yang berkaitan pencapaian kompetensi dasar oleh siswa dan kebermaknaan belajar.

- b) Menetapkan kompetensi dasar yang sama dalam setiap mata pelajaran.

Pada tahap ini kita perlu melakukan identifikasi kompetensi dasar pada jenjang kelas dan semester yang sama dari setiap mata pelajaran yang memungkinkan untuk diajarkan secara tematik, dengan menggunakan payung sebuah tema pemersatu. Namun, sebelumnya kita harus menetapkan terlebih dahulu aspek-aspek dari setiap mata pelajaran yang dapat dipadukan.

- c) Menetapkan hasil belajar dan indikator pada setiap mata pelajaran.

Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan adalah mempelajari dan menetapkan hasil belajar dari setiap mata pelajaran, sehingga dapat diketahui materi pokok yang bisa dibahas secara tematik.

- d) Menetapkan tema.

Dalam menentukan tema dapat dilakukan dengan dua cara yaitu:

- (1) Mempelajari kompetensi dasar dan kompetensi inti yang terdapat dalam masing-masing mata pelajaran, dilanjutkan dengan menentukan tema yang sesuai.
- (2) Menetapkan terlebih dahulu tema-tema pengikat keterpaduan. (Amri, 2014 : 212)

- e) Memetakan keterhubungan kompetensi dasar dengan tema pemersatu.

Pemetaan tersebut dapat dibuat dalam bentuk bagan atau matrik jaringan topik yang memperlihatkan kaitan antara tema pemersatu dengan kompetensi dasar setiap mata pelajaran. Dalam pemetaan ini juga akan tampak hubungan tema pemersatu dengan hasil belajar yang harus dicapai siswa berikut indikator pencapaiannya.

- f) Menyusun silabus.

Silabus merupakan acuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian pembelajaran.

Hasil seluruh proses yang telah dilakukan pada tahap-tahap sebelumnya dijadikan dasar dalam penyusunan silabus.

- g) Menyusun rencana pembelajaran.

Untuk keperluan pelaksanaan pembelajaran tematik di kelas, perlu disusun rencana pelaksanaan pembelajaran. Rencana pembelajaran ini merupakan realisasi dari pengalaman belajar peserta didik yang telah ditetapkan dalam silabus pembelajaran.

Inilah daftar tema dan alokasi waktu pada pembelajaran tematik integratif di MI/SD Kurikulum 2013: (Majid, 2014: 103)

KELAS I

TEMA	WAKTU
1. Diri Sendiri	4 Minggu
2. Kegemaranku	4 Minggu
3. Kegiatanku	4 Minggu
4. Keluargaku	4 Minggu
5. Pengalamanku	4 Minggu
6. Lingkungan Bersih, Sehat, dan Asri	4 Minggu
7. Benda, Binatang, dan Tanaman di sekitarku	4 Minggu
8. Peristiwa Alam	4 Minggu

KELAS II

TEMA	WAKTU
1. Hidup Rukun	4 Minggu
2. Bermain di Lingkunganku	4 Minggu
3. Tugasku Sehari-hari	4 Minggu
4. Aku dan Sekolahku	4 Minggu
5. Hidup Bersih dan Sehat	4 Minggu
6. Air, Bumi, dan Matahari	4 Minggu
7. Merawat Hewan dan Tumbuhan	4 Minggu
8. Keselamatan di Rumah dan Perjalanan	4 Minggu

KELAS III

TEMA	WAKTU
1. Sayangi Hewan dan Tumbuhan di Sekitar	3 Minggu
2. Pengalaman yang Mengesankan	3 Minggu
3. Mengenal Cuaca dan Musim	3 Minggu
4. Ringan Sama Dijinjing Berat Sama Dipikul	3 Minggu
5. Mari Kita Bermain dan Berolahraga	3 Minggu
6. Indahnya Persahabatan	3 Minggu
7. Mari Kita Hemat Energi untuk Masa Depan	3 Minggu
8. Berperilaku Baik dalam Kehidupan Sehari-hari	3 Minggu
9. Menjaga Kelestarian Lingkungan	3 Minggu

KELAS IV

TEMA	WAKTU
1. Indahnya Kebersamaan	3 Minggu
2. Selalu Berhemat Energi	3 Minggu
3. Peduli terhadap Makhluk Hidup	3 Minggu
4. Berbagai Pekerjaan	3 Minggu
5. Menghargai Jasa Pahlawan	3 Minggu
6. Indahnya Negeriku	3 Minggu
7. Cita-citaku	3 Minggu
8. Daerah Tempat Tinggalku	3 Minggu
9. Makanan Sehat dan Bergizi	3 Minggu

KELAS V

TEMA	WAKTU
1. Bermain dengan Benda-benda di sekitar	7 Minggu
2. Peristiwa dalam Kehidupan	7 Minggu
3. Hidup Rukun	6 Minggu
4. Sehat itu Penting	7 Minggu
5. Bangga Sebagai Bangsa Indonesia	6 Minggu

KELAS VI

TEMA	WAKTU
1. Selamatkan makhluk hidup	6 Minggu
2. Persatuan dalam perbedaan	5 Minggu
3. Tokoh dan Penemu	6 Minggu
4. Globalisasi	6 Minggu
5. Wirausaha	7 Minggu
6. Kesehatan masyarakat	8 Minggu

Strategi pembelajaran adalah kegiatan guru untuk memikirkan dan mengupayakan terjadinya konsistensi antara aspek-aspek dari komponen pembentukan sistem pembelajaran (Anitah, 2010: 24). Penentuan strategi pembelajaran tidak hanya dilakukan guru dalam pelaksanaan pembelajaran, tetapi juga dalam perencanaan pembelajaran. Strategi pembelajaran pada dimensi perencanaan mengacu pada upaya strategis dalam memilih, menetapkan, dan merumuskan komponen-komponen pembelajaran.

Adapun jenis-jenis strategi pembelajaran tematik yaitu:
(Majid, 2014: 143)

a. Strategi pembelajaran langsung

Strategi pembelajaran langsung merupakan strategi yang berpusat pada gurunya paling tinggi, dan paling sering digunakan. Pada strategi ini termasuk didalamnya metode ceramah, pertanyaan didaktik, pengajaran eksplisit, praktik dan latihan, serta demonstrasi.

b. Strategi pembelajaran tidak langsung

Pembelajaran tidak langsung memperlihatkan bentuk keterlibatan siswa tinggi siswa. Peran guru beralih menjadi fasilitator, pendukung, dan sumber personal.

c. Strategi pembelajaran interaktif

Strategi pembelajaran interaktif merujuk pada bentuk diskusi dan saling berbagi diantara peserta didik. Strategi ini dikembangkan dalam rentang pengelompokan dan metode-metode interaktif. Di dalamnya terdapat bentuk-bentuk diskusi kelas, diskusi kelompok kecil, dan kerja sama siswa secara berpasangan.

d. Strategi belajar melalui pengalaman

Strategi belajar melalui pengalaman berpusat pada siswa dan berorientasi pada aktivitas. Penekanan dalam strategi ini adalah pada proses belajar, bukan hasil belajar.

e. Strategi pembelajaran mandiri

Belajar mandiri merupakan strategi pembelajaran yang bertujuan untuk membangun inisiatif individu, kemandirian, dan peningkatan diri. Belajar mandiri bisa dilakukan dengan teman atau sebagai bagian dari kelompok kecil.

c. Pelaksanaan pembelajaran tematik

Pada segmen ini akan dijelaskan secara lebih mendalam mengenai pelaksanaan kegiatan pembelajaran tematik yang meliputi pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup.

1) Kegiatan pendahuluan

Kegiatan pendahuluan ini dilakukan untuk membangun ketertarikan atau motivasi atau pengait dengan pemahaman terdahulu (apersepsi). Kegiatan pendahuluan atau pembukaan merupakan kegiatan untuk apersepsi yang bersifat pemanasan. Kegiatan ini dilakukan untuk menggali pengalaman siswa tentang tema yang akan disajikan. Selain itu, guru juga harus mampu memfasilitasi suatu kegiatan yang mampu menarik siswa mengenai tema yang diberikan.

2) Kegiatan inti

Secara umum, pelaksanaan kegiatan inti adalah proses pembelajaran untuk mencapai KD yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi secara aktif, serta memberika ruang yang cukup bagi

prakarsa, kreatifitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa. Kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik siswa dan mata pelajaran yang diberikan serta menggunakan pendekatan berorientasi siswa (student centered), dengan menyempurnakan model eksplorasi, elaborasi, konfirmasi menjadi pendekatan saintifik: mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengkomunikasikan.

3) Kegiatan penutup

Sifat dari kegiatan penutup adalah untuk menenangkan. Sebagai kegiatan akhir dari pembelajaran, kegiatan penutup dapat berupa penyimpulan dan refleksi, aplikasi, dan review.

Disamping itu, pada kegiatan penutup dapat diajukan tes dalam bentuk lisan maupun tertulis. Selain untuk mengukur kemajuan siswa, tes merupakan kegiatan belajar siswa yang secara aktif membuat respons. Hasil tes harus diberitahukan kepada siswa dan diikuti dengan penjelasan tentang kemajuan siswa. Hal ini penting artinya bagi siswa agar proses pembelajaran menjadi efektif, efisien, dan menyenangkan.

Kegiatan berikutnya adalah tindak lanjut. Hal ini dilakukan siswa setelah melakukan tes dan mendapatkan umpan balik. Siswa hasil yang menunjukkan hasil baik dapat menruskan ke pelajaran berikutnya atau mempelajari bahan tambahan untuk memperdalam

pengetahuan yang telah dipelajarinya. Siswa yang mendapatkan hasil kurang harus mengulang isi pelajaran tersebut dengan menggunakan bahan pembelajaran yang sama atau berbeda. Dan petunjuk dari guru tentang apa yang dilakukan oleh siswa merupakan salah satu bentuk pemberian bantuan kepada siswa untuk memperlancar proses belajar-mengajar.

d. Evaluasi pembelajaran tematik

Dalam arti luas, evaluasi adalah suatu proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi. Sesuai dengan pengertian tersebut, maka setiap kegiatan evaluasi atau penilaian merupakan suatu proses yang sengaja direncanakan untuk memperoleh informasi atau data (Purwanto, 2010: 3).

Evaluasi pembelajaran merupakan suatu komponen dalam sistem pengajaran yang merupakan implementasi kurikulum sebagai upaya untuk menciptakan belajar di kelas (Sukardi, 2009: 12).

Evaluasi (penilaian) adalah istilah umum yang mencakup semua metode yang digunakan untuk menilai kemampuan peserta didik. Proses penilaian mencakup pengumpulan bukti untuk menunjukkan pencapaian belajar peserta didik. Penilaian merupakan suatu pernyataan yang berdasarkan fakta untuk menjelaskan karakteristik seseorang atau sesuatu. (Sahlan, 2007:5)

Evaluasi pembelajaran berfungsi dan bertujuan:

- 1) Untuk pengembangan. Untuk mengembangkan suatu program pendidikan, meliputi program studi, kurikulum, program pembelajaran, desain pembelajaran, pada hakikatnya adalah pengembangan dalam bidang perencanaan. Pengembangan setiap program membutuhkan data dan informasi yang akurat dan untuk itu diperlukan instrumen evaluasi yang handal.
- 2) Untuk akreditasi. Evaluasi juga berfungsi dan bertujuan untuk menetapkan kedudukan suatu program pembelajaran berdasarkan ukuran atau kriteria tertentu sehingga suatu program dapat dipercaya, diyakini, dan dapat dilaksanakan terus atau sebaliknya program itu harus diperbaiki atau disempurnakan. (Hamalik, 2013: 171)

Dalam pembelajaran tematik, penilaian pembelajaran adalah usaha untuk mendapatkan berbagai informasi secara berkala, berkesinambungan, serta menyaluuh tentang proses dan hasil dari pertumbuhan maupun perkembangan yang telah dicapai, baik berkaitan dengan proses maupun hasil pembelajaran. Untuk memahami bagaimana penilaian pembelajaran dalam pembelajaran tematik yang sejalan dengan ide yang terkandung dalam kurikulum 2013, penting untuk mengetahui karakteristik penilaian pembelajaran tematik yang ada pada kurikulum 2013. Adapun beberapa anjuran

penilaian dalam kurikulum 2013 yang dipandang penting (Kurniawan, 2014: 235) adalah:

- 1) Pembelajaran ditujukan untuk melihat perkembangan dan kualitas proses dan hasil belajar, dengan memperhatikan seluruh aspek psikologis (sikap, keterampilan, dan pengetahuan)
- 2) Kriteria penilaian menggunakan penilaian acuan patokan (PAP)
- 3) Penilaian menggunakan berbagai teknik penilaian yang meliputi tes dan non tes. Untuk kepentingan ini dianjurkan menggunakan penilaian autentik dengan variasi teknik penilaian meliputi kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan (Kunandar, 2013: 96). Berikut penjelasan mengenai teknik penilaian yang digunakan dalam penilaian autentik.

a) Penilaian kinerja

Penilaian kinerja adalah penilaian terhadap kualitas proses kerja dalam penyelesaian tugas-tugas pekerjaan (belajar) yang dikerjakan. Terdapat sejumlah cara yang dapat digunakan untuk merekam kinerja siswa diantaranya menggunakan:

- (1) Daftar cek
- (2) Narasi/catatan anekdot
- (3) Skala penilaian
- (4) Memori/ingatan

b) Proyek

Penilaian proyek adalah penilaian terhadap tugas yang harus dikerjakan/diselesaikan oleh siswa dalam periode waktu tertentu. Berupa investigasi mulai dari perencanaan, pengumpulan data, pengorganisasian, pengolahan, analisis, dan penyajian data.

Hal yang perlu diperhatikan dalam penilaian proyek yaitu:

- (1) Keterampilan peserta didik dalam memilih topik, mencari dan mengumpulkan data, mengolah dan menganalisis, memberi makna atas informasi yang diperoleh, dan menulis laporan.
- (2) Kesesuaian materi pelajaran dengan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang dibutuhkan oleh siswa.
- (3) Keaslian sebuah proyek belajar yang dihasilkan siswa

c) Portofolio

Penilaian portofolio adalah penilaian atas kumpulan artefak yang menunjukkan kemajuan siswa, dan dihargai sebagai hasil kerja dari dunia nyata. Hasil kerja bisa hasil individu atau kelompok, direfleksi oleh peserta didik, dan dinilai berdasarkan beberapa dimensi.

Adapun langkah-langkah penilaaian portofolio menempuh tahapan sebagai berikut:

- (1) Guru menjelaskan esensi portofolio

- (2) Guru bersama siswa menentukan jenis portofolio yang akan dibuat
 - (3) Peserta didik dibawah bimbingan guru menyusun portofolio
 - (4) Guru menghimpun dan menyimpan portofolio siswa sesuai tempat, disertai tanggal pengumpulannya.
 - (5) Guru menilai portofolio sesoai kriteria yang digunakan
 - (6) Jika mungkin, guru dan siswa membahas portofolio yang dikumpulkan
 - (7) Guru memberi umpan balik atas portofolio yang digunakan.
- d) Tertulis

Tes tertulis sudah sangat lazim digunakan dalam sistem penilaian pembelajaran. Jenis tes ini digunakan terutama untuk mengukur kemampuan kognitif. Tes tulis bisa digunakan untuk menngukur kemampuan kognitif siswa mulai dari kemampuan kognitif tingkat rendah hingga kemampuan kognitif tingkat tinggi (high order thinking). Sehubungan dengan penggunaan jenis tes tertulis dalam konteks kurikulum 2013, berikut ini rambu-rambu yang dikemban gkan oleh pemerintah yang harus diperhatikan oleh guru, yaitu:

- (1) Tes tulis berbentuk uraian (essay)

Penggunaan jenis tes ini untuk menuntut peserta didik agar mampu mengingat, memahami, mengor-

ganisasikan, menerapkan, menganalisis, menyintesis, mengevaluasi, mengkreasi, atas materi yang telah dipelajari.

(2) Usahakan bersifat komprehensif (menggambarkan sikap, keterampilan, dan pengetahuan).

Catatan lain berkaitan dengan penggunaan penilaian autentik yang perlu diperhatikan untuk mengembangkan dan mengukur kreatifitas, adalah:

(a) Mengembangkan pertanyaan yang memiliki jawaban jamak,

(b) Memberi ruang bagi jawaban yang tidak biasa (nyeleneh),

(c) Menilai proses pengerjaan bukan menilai hasilnya (produk) saja, dan

(d) Menilai kualitas sikap yang ditunjukkan oleh spontanitas/ekspresif.

e) Tes lisan

Tes lisan adalah adalah tes yang dipergunakan untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi, terutama pengetahuan dimana guru memberikan pertanyaan langsung kepada peserta didik secara verbal dan ditanggapi oleh peserta didik secara langsung dengan menggunakan bahasa verbal juga.

f) Observasi

Observasi merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indra, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan pedoman atau lembar observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku atau aspek yang diamati.

g) Penilaian diri

Penilaian diri merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi sikap, baik sikap spiritual maupun sikap sosial.

h) Penilaian antarteman

Penilaian antarteman merupakan teknik penilaian yang digunakan untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi sikap dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai satu sama lain.

i) Jurnal

Jurnal merupakan catatan pendidik di dalam dan di luar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan peserta didik yang berkaitan dengan sikap dan perilaku.

j) Wawancara

Wawancara merupakan teknik penilaian dengan cara guru melakukan wawancara terhadap peserta didik menggunakan pedoman wawancara berkaitan dengan sikap tertentu yang ingin digali dari peserta didik.



BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data, tujuan dan kegunaan tertentu. Dengan metode penelitian, akan memandu peneliti bagaimana penelitian itu dilakukan (Nazir, 1999: 51).

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian merupakan sebuah keharusan dalam suatu penelitian, karena hal ini akan berpengaruh pada penentuan pengumpulan data maupun metode analisis dari hasil penelitian.

Penelitian yang akan dilakukan ini menggunakan pendekatan Kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena yang dialami subjek penelitian misalnya perilaku, motivasi, tindakan dan sebagainya secara holistik, dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2005:6).

Sedangkan yang dimaksud dengan penelitian deskriptif adalah penelitian untuk meneliti status kelompok manusia, suatu obyek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk mendeskripsikan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta, sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Nazir, 1999: 63).

Adapun menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena penelitian yang akan dilakukan ini berusaha untuk mendeskripsikan tentang pembelajaran tematik berbasis kurikulum 2013 di madrasah ibtidaiyah Nurul Islam Antirogo Sumbersari Jember Tahun Pelajaran 2014/2015. Data yang dihasilkan berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan fenomena yang diamati secara intensif, terinci dan mendetail serta kemudian diinterpretasikan secara tepat yang menitikberatkan pada pembelajaran tematik berbasis kurikulum 2013.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian dengan menggunakan informasi yang diperoleh dari sasaran penelitian yang selanjutnya disebut informan atau responden melalui instrument pengumpulan data seperti inventori, wawancara dan observasi.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan ini berada di lokasi di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Nurul Islam Antirogo Sumbersari Jember Islam tahun pelajaran 2014/2015

C. Subyek Penelitian

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang dikumpulkan, bagaimana karakteristiknya, siapa yang akan dijadikan informan atau subyek penelitian, bagaimana ciri- ciri informan atau subyek tersebut dan dengan cara bagaimana

data dijaring sehingga validitasnya dapat dijamin. (Tim Penyusun STAIN, 2012: 70).

1. Jenis Data

Jenis data dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, dan foto. Dalam hal ini jenis data yang dimaksud peneliti adalah kata-kata berupa wawancara dengan kepala sekolah, guru pembelajaran tematik yang sedang diteliti dan tindakan yang dilakukan selama di lapangan yang nantinya dituangkan ke dalam bentuk tertulis dan foto-foto selama kegiatan berlangsung, interview dan gambar lokasi.

2. Sumber data

Sumber data yang sangat penting dalam penelitian kualitatif adalah subyek yang berperan sebagai narasumber atau informan (Tholchah dkk, 2002: 123). Adapun sumber data pada penelitian yang akan dilakukan ini berupa:

- a. Sumber manusia sebagai sumber primer yang terdiri dari kepala sekolah, guru, tata usaha, dan siswa.
- b. Sumber non manusia, terdiri dari dokumentasi dan kepustakaan

Dalam penelitian ini, peneliti mengupayakan untuk mendapatkan data yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan. Adapun cara menentukan sumber yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Adapun teknik *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel ini lebih cocok

digunakan untuk penelitian kualitatif, atau penelitian-penelitian yang tidak melakukan generalisasi. (Sugiyono, 2012: 85)

Adapun yang ditetapkan sebagai informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Kepala sekolah
- 2) TU
- 3) Guru kelas 1a, 1b, IV
- 4) Siswa

D. Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan hal yang sangat substantif dalam suatu penelitian, maka dalam pengumpulan data tentu tidak hanya mempertimbangkan tingkat efisiensinya, namun lebih dari itu juga harus dipertimbangkan mengenai kesesuaian teknik yang digunakan dalam menggali dan mengumpulkan data tersebut. Hal ini berkaitan dengan tingkat validitas dan relevansinya dengan obyek penelitian.

Adapun teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data pada penelitian yang akan dilakukan ini sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, kalau wawancara hanya terbatas berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang saja, akan tetapi obyek-obyek alam lain. Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, tersusun dari proses biologis dan psikologis (Sugiono dalam Hariwijaya&Triton, 2008: 63).

Secara garis besar observasi dibagi menjadi 2 yaitu:

- a. partisipan artinya peneliti merupakan bagian dari kelompok yang ditelitinya.
- b. non partisipan artinya peneliti bukan merupakan bagian dari kelompok yang ditelitinya (Nasution, 2011: 107).

Dalam hal ini, menggunakan observasi non partisipan dimana aktifitas hanya mengamati obyek penelitian tanpa ikut terlibat dalam kegiatan. Data yang diperoleh dengan teknik observasi ini setidaknya antara lain adalah:

- a. Letak Geografis obyek penelitian
- b. Kondisi obyek penelitian
- c. Aktivitas obyek penelitian

2. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan yang dilakukan oleh pewawancara kepada terwawancara untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan (Moelong, 2005: 186). Berdasarkan pelaksanaannya, wawancara dibedakan menjadi 3 yaitu:

- a. Wawancara bebas

Wawancara bebas, *unguided interview*. Di sini pewawancara bebas menanyakan apa saja kepada terwawancara, namun tetap berpegang pada pedoman wawancara.

b. Wawancara terpimpin

Wawancara terpimpin, *guided interview*. Pewawancara mempersiapkan sejumlah pertanyaan dan alternatif jawabannya secara terinci.

c. Wawancara bebas terpimpin

Jenis wawancara ini mengharuskan pewawancara membuat kerangka dan garis besar pokok-pokok yang dirumuskan tanpa ditanyakan secara berurutan (Moleong, 2005: 187).

Dalam hal ini digunakan wawancara bebas terpimpin dengan tujuan agar pokok-pokok yang direncanakan dapat seluruhnya tercakup.

Adapun data yang diperoleh dengan menggunakan teknik wawancara ini adalah mengenai implementasi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran tematik berbasis kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Nurul Islam Antirogo Summersari Jember.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti bahan tertulis atau benda yang berkaitan dengan suatu peristiwa atau aktivitas tertentu (Tholchah dkk, 2002: 119). Teknik ini digunakan oleh peneliti untuk mengetahui:

- a. Denah lokasi obyek penelitian
- b. Struktur organisasi obyek penelitian
- c. Data pelaksanaan pembelajaran tematik berbasis kurikulum 2013.
- d. Silabus
- e. Rpp

E. Analisis Data

Setelah data diperoleh, maka dilakukan analisis data. Analisis data merupakan proses penelaahan, pengurutan dan pengelompokan data dengan tujuan untuk menarik kesimpulan sebagai temuan dari penelitian yang telah dilakukan (Tholchah dkk, 2002: 174). Proses tersebut dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, baik dari wawancara, observasi, dokumentasi dan sebagainya dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Moleong, 2005: 247).

Selanjutnya dengan mempertimbangkan pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, maka teknik analisis data yang digunakan adalah *Analisis Deskriptif*. Teknik ini digunakan untuk mendeskripsikan data yang terkait dengan masalah pokok yang diperoleh dalam suatu penelitian, sekaligus menganalisisnya berdasarkan kualitas data yang menjadi bahan deskripsi.

Ketika penggalan data telah berakhir dan semua data telah terkumpul, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan menganalisis data, proses ini terbagi menjadi tiga komponen, yaitu:

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Menurut Milles dan Huberman, reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan dan transformasi

data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan (Milles & Huberman, 1992: 16). Setelah memperoleh data secara keseluruhan maka peneliti melakukan pemilihan data dari catatan tertulis yang diperoleh dari lapangan, dan pemilihan data tersebut berlangsung secara terus menerus selama penelitian berlangsung.

2. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya.

Dalam mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. (Miles and Huberman dalam Sugiyono, 2012: 249) menyarankan, dalam melakukan display data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, *network* (jaringan kerja) dan *chart*.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah terakhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Sugiyono berpendapat bahwa, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian

kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada dilapangan.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

Adapun langkah konkrit peneliti pada tahap reduksi data yaitu: memilih data yang sesuai dengan fokus penelitian yakni data tentang implementasi pembelajaran tematik berbasis kurikulum 2013 di MI Unggulan Nuris, merangkum dan memilih data-data yang pokok disesuaikan dengan kategori. Data perencanaan dimasukkan dalam kategori perencanaan, data pelaksanaan dimasukkan ke dalam kategori pelaksanaan, dan data evaluasi dimasukkan ke dalam kategori evaluasi.

Setelah data direduksi, data disajikan dalam bentuk uraian singkat yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran tematik berbasis kurikulum 2013 di MI Unggulan Nuris.

Setelah data disajikan kemudian dilakukan penarikan kesimpulan berupa deskripsi yang jelas bahwasanya implementasi pembelajaran tematik berbasis kurikulum 2013 di MI Unggulan Nuris telah berjalan dengan penuh sungguh-sungguh oleh guru dan semangat oleh peserta didik dalam proses pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang menunjukkan kesahihan dan keandalan data dalam suatu penelitian (Moleong, 2005: 321). Sedangkan untuk menguji keabsahan data yang diperoleh, peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada (Sugiyono, 2008: 241). Adapun teknik triangulasi yang digunakan yaitu teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode.

Triangulasi sumber adalah mengecek derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif (Patton dalam Moleong, 2005: 330). Hal ini dapat dicapai dengan jalan:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
3. Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan prespektif seorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. (Moleong, 2005: 331).

Triangulasi metode adalah mengecek derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui metode yang berbeda dalam penelitian kualitatif seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Profil Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Nurul Islam

Nama	: MI “Unggulan” Nurul Islam (Full Day School)
NSM	: 111235090390
Alamat	: Jl. Pangandaran 48 Antirogo Summersari Jember
Kode Pos	: 68125
Tahun Berdiri	: 2010
Tahun Beroperasi	: 2010
Status Tanah	: Milik sendiri
Luas Tanah	: 1827 m
Status Bangunan	: Milik sendiri
Pendiri	: KH. Muhyiddin

(Sumber data: dokumentasi di MI Nurul Islam)

2. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Nurul Islam

Berawal dari berdirinya pesantren Nuris. Lembaga ini telah memiliki berbagai jenjang pendidikan seperti SMP, SMA, SMK, MTS, MA, dan TK. Nyai Hodaifah memiliki inisiatif untuk membangun MI karena beliau bertujuan agar siswa yang telah lulus dari TK Anaprasa Nuris bisa melanjutkan ke MI tanpa harus jauh mengantarkan anak-anaknya. Pengetahuan yang dimiliki siswa TK agar bisa dieksplor

kembali di MI Nuris. Dan juga sebagai pelengkap lembaga pendidikan di Nuris, akhirnya didirikanlah MI Unggulan Nuris pada tahun 2010.

3. Letak Geografis

Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Nurul Islam terletak di Desa Antirogo Kecamatan Summersari Kabupaten Jember. Madrasah Ibtidaiyah tersebut sudah termasuk lokasi yang strategis karena terletak di dekat masjid, fakultas farmasi dan jalan raya. Madrasah Ibtidaiyah ini juga dekat dengan perkampungan warga sehingga keberadaan madrasah ibtidaiyah tersebut bisa diketahui oleh banyak pihak. Lebih jelasnya, disini disertakan letak geografis Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Nurul Islam yang tertera dibawah ini:

Sebelah timur	: persawahan
Sebelah Barat	: dalem dan masjid
Sebelah Utara	: perumahan penduduk
Sebelah Selatan	: MTS, SMP, SMK Nuris

(Sumber data: dokumentasi di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam)

4. Visi dan Misi Pondok Pesantren

a. Visi

“Terwujudnya insan yang unggul dalam bidang ilmu pengetahuan, beriman, bertaqwa dan berakhlakul karimah demi kejayaan Islam dan cita-cita kemerdekaan”.

b. Misi

- 1) Melaksanakan sistem pendidikan yang berlaku secara utuh, jujur, dan bertanggung jawab.
- 2) Menanamkan semangat keunggulan kepada warga madrasah baik dalam bidang akademik maupun non akademik.
- 3) Menumbuhkembangkan sikap dan amaliyah keislaman berlandaskan iman dan taqwa.
- 4) Menciptakan suasana lingkungan pendidikan yang sehat, aman, kondusif, disiplin, nyaman, rapi, dan ramah.
- 5) Memiliki daya saing yang tinggi dalam mencapai prestasi pendidikan.
- 6) Mendapatkan kepercayaan dari masyarakat.

(Sumber data: dokumentasi di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam)

5. Kondisi Obyek Pondok Pesantren

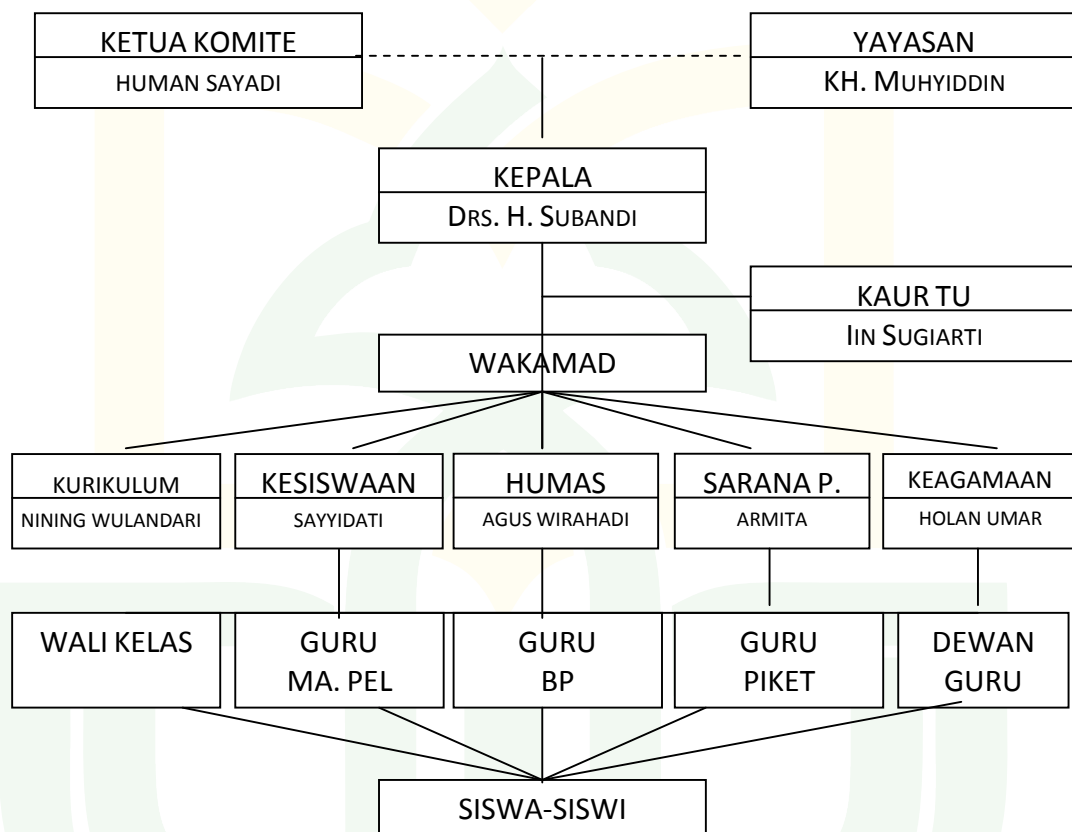
a) Struktur organisasi

Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Nurul Islam sejak berdiri sampai sekarang telah mengalami perubahan dan disesuaikan dengan kebutuhan perkembangan madrasah.

Setiap kepemimpinan tersebut mempunyai tugas dan kewajiban masing-masing, seperti pengasuh bertanggung jawab atas keluar dan masuk keputusan sebagai pemimpin figure sentral panutan dalam pesantren, namun keputusan diambil dengan musyawarah bersama.

Adapun struktur organisasi MI unggulan Nuris dapat dilihat pada bagan sebagai berikut:

Bagan 4.1
STRUKTUR ORGANISAS MI UNGGULAN NURIS
Antirogo- Summersari- Jember



KETERANGAN :

———— GARIS KOMANDO
- - - - - GARIS KOORDINASI

(Sumber data: dokumentasi di MI Nurul Islam)

b) Keadaan Guru Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Nurul Islam

Guru merupakan unsur penting dalam peningkatan mutu pembelajaran. Oleh karena itu, ketersediaan kuantitas guru harus sesuai dengan jumlah siswa. Disamping kuantitas, diharapkan semua guru memiliki kualifikasi yang baik. Guru memang sangat diperhatikan dalam rangka memberikan pelayanan pembelajaran yang baik kepada siswa.

Kedudukan guru sebagai tenaga profesional bertujuan untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab

Dalam hal memberdayakan dan meningkatkan kemampuan guru, dibentuklah sebuah kelompok guru yang berkewajiban dan berwenang melakukan kualitas dan profesionalisme guru, yaitu guru bina dan untuk melakukan peningkatan kegiatan pembelajaran masing-masing mata pelajaran dibentuklah Musyawarah Guru Mata pelajaran (MGMP)

Data guru Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Nurul Islam dapat dilihat pada bagan sebagai berikut:

DATA GURU MI UNGGULAN NURIS**2014-2015****Tabel 4.1**

NO	NAMA	GURU KELAS
1	Agus Wirahadi, S. Pd	1A
2	Farida Eldiyati, S. Pd	1B
3	Maria Ulva, S. Ag	2
4	Devi Apriliana P S.Pd	3
5	Sayyidati Marlinda Y. S. Pd	4
6	Nining Wulandari, SS	5

(Sumber data: dokumentasi di MI Unggulan Nurul Islam)

IAIN JEMBER

c) Data Siswa Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Nurul Islam

Keadaan siswa Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Nurul Islam jumlahnya saat penelitian dilakukan sebanyak 186 orang. Perinciannya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.2
Data Siswa Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Nurul Islam
Antirogo- Sumpersari- Jember

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	I	38	31	69
2	II	14	21	35
3	III	21	20	41
4	IV	14	11	25
5	V	10	6	16
Jumlah		97	89	186

(Sumber data: dokumentasi di MI Unggulan Nuul Islam)

d) Sarana dan Prasarana

Proses pembelajaran sebaik apapun tidak bisa dilepaskan dari adanya sarana dan prasarana yang mendukung berjalannya proses tersebut, sebab keberadaan dan kelengkapan sarana dan prasarana juga menjadi salah satu faktor penentu berhasil atau tidaknya suatu proses pembelajaran.

Oleh karena itu, dalam suatu lembaga, baik lembaga pendidikan maupun yang lainnya, harus memiliki sarana dan prasarana. Sebab, sarana dan prassarana disini memiliki arti penting

dalam melaksanakan segala aktifitas yang sudah terprogram dan sudah dicanangkan oleh lembaga tersebut. Sarana dan prasana tersebut dapat berupa fisik maupun non fisik misalnya, sarana fisik berupa bangunan-bangunan dan hal lain yang berupa materi. Sedangkan yang berupa sarana non fisik dapat berupa bimbingan dan pikiran, namun yang lebih dominan yang dimaksud disini adalah sarana yang berupa fisik.

Berpijak pada uraian tersebut, sudah barang tentu pondok pesantren sebagai suatu lembaga pendidikan memiliki seperangkat sarana dan prasarana yang memadai yang digunakan dalam rangka melaksanakan segala aktifitas pesantren, baik yang berupa aktifitas keagamaan, kependidikan maupun kemasyarakatan.

Sarana dan prasarana pada saat ini berkembang cukup baik. Akan tetapi, sampai saat ini sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Nurul Islam belum mencapai taraf kesempurnaan. Hal ini disebabkan oleh kurangnya dana untuk melengkapi kekurangan-kekurangan sarana dan prasana tersebut.

IAIN JEMBER

Adapun sarana dan prasarana pada saat ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3
Sarana dan prasarana MI Unggulan
“NURIS”
Antirogo Sumpersari Jember

BARANG	JUMLAH	KETERANGAN
1	2	3
Ruang Kelas	6	Baik
Ruang kantor	1	Baik
Meja siswa	188	Baik
Kamar Mandi	3	Baik
WC	3	Baik
Kursi Murid	188	Baik
Lemari	4	Baik
Gudang	1	Baik
Meja tulis guru	16	Baik
Kursi guru	16	Baik
Parkir Sepeda	1	Baik
Perpustakaan	1	Baik
Buku pelajaran	-	Cukup
Rak buku	2	Baik
Papan tulis	11	Baik
Komputer	3	Baik
Rumah Penjaga	1	Baik
LCD	3	Baik

(Sumber data: dokumentasi di MI Unggulan Nurul Islam)

Sebagai catatan, lembaga yang baik bukanlah lembaga yang hanya memiliki sarana dan prasarana yang lengkap, tetapi sebuah lembaga yang mampu memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada dengan sebaik- baiknya. Selengkap apapun sarana dan prasana yang dimiliki oleh suatu lembaga, kalau tidak diikuti dengan pengelolaan yang baik hanya akan menjadikan kelengkapan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh lembaga tersebut sebagai hiasan saja.

e) Kegiatan Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Nurul Islam

Kegiatan yang dilakukan di MI Unggulan Nurul Islam berdasarkan keterangan kepala sekolah terbagi menjadi dua bagian yaitu kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler.

1) Kegiatan Intrakurikuler

Kegiatan kurikuler adalah kegiatan belajar mengajar yang waktunya sudah terprogram di susunan program pengajaran.

2) Kegiatan ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan belajar yang dilaksanakan di luar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah untuk lebih memperluas wawasan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran.

Kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di MI Unggulan Nurul Islam adalah sebagai berikut :

- a) Kepramukaan
- b) Kaligrafi

- c) Tartil Qur'an
- d) Seni Hadrah

(Sumber data: dokumentasi di MI Unggulan Nurul Islam)

B. Penyajian Data dan Analisis

Setiap penelitian haruslah disertai dengan penyajian data sebagai penguat dalam penelitian. Sebab, data inilah yang akan dianalisis sesuai dengan analisis teknik *reflective thinking*, sehingga dari data yang dianalisis tersebut akan menghasilkan kesimpulan dalam penelitian ini.

Sesuai dengan metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, maka akan disajikan tiga macam pengumpulan data yaitu dokumentasi, observasi yang dilakukan oleh peneliti kemudian diperkuat dengan data dari hasil wawancara.

Berdasarkan tiga metode pengumpulan data yang dilakukan untuk mendeskripsikan sejauh mana implementasi pembelajaran tematik berbasis kurikulum 2013 di MI Unggulan Nurul Islam Antirogo Sumbersari Jember.

1. Implementasi Perencanaan Pembelajaran Tematik

Berdasarkan teori-teori yang telah disebutkan sebelumnya, menunjukkan dengan tegas bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang memadukan antara berbagai mata pelajaran atau bidang studi dengan menggunakan tema tertentu.

Sedangkan pembelajaran tematik yang diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah unggulan Nurul Islam Antirogo Sumbersari Jember, sebagaimana dijelaskan oleh kepala sekolah sebagai berikut:

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggunakan tema tertentu untuk mengaitkan antara beberapa isi mata pelajaran dan pengalaman kehidupan nyata sehari-hari siswa sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi siswa. (wawancara, 07 Januari 2015, jam 13.00)

Pernyataan diatas juga diperkuat oleh pendapat ibu Happy Dian, bahwa:

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggunakan tema tertentu dengan mempertimbangkan karakteristik siswa serta mengaitkan pembelajaran dengan pengalaman yang pernah dialami oleh siswa. (wawancara, 07 Januari 2015, jam 08.00)

Begitu juga yang disampaikan oleh ibu Sayyidati selaku guru kelas 4 di MI tersebut adalah:

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang diawali dengan suatu pokok bahasan atau tema tertentu dikaitkan dengan konsep lain, yang dilakukan secara spontan atau direncanakan, baik dalam satu bidang studi atau lebih dan dengan beragam pengalaman belajar siswa, maka pembelajaran menjadi lebih bermakna. (wawancara, 08 Januari 2015, jam 09.00)

Ungkapan tersebut tidak jauh berbeda dengan pendapat siswa tentang pembelajaran tematik di MI unggulan Nuris adalah sebagai berikut:

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggunakan tema tertentu. (wawancara, 14 Januari 2015, jam 09.30)

Dari beberapa pendapat narasumber diatas tidak ada perbedaan sama sekali, akan tetapi pendapat tersebut saling melengkapi dan saling memperkuat.

Berdasarkan teori dan data yang telah diperoleh dilapangan, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa.

Perencanaan dalam pembelajaran merupakan faktor utama dalam proses pembelajaran di suatu lembaga pendidikan sekolah yang dilakukan sebelum pelaksanaan pembelajaran.

Merencanakan pembelajaran tematik berarti mendesain atau merencanakan dalam rangka mengembangkan dan mengantisipasi perubahan zaman demi keberhasilan pembelajaran tematik tersebut.

Menurut Bapak Subandi selaku kepala sekolah MI Unggulan

Nuris menyatakan bahwa:

Setiap guru di MI Unggulan Nuris berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berjalan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, memotivasi peserta didik untuk belajar aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi peserta didik untuk mengembangkan kreatifitas sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta perkembangan psikologis peserta didik. Dalam rangka pelaksanaan kurikulum 2013, guru harus menyusun RPP dengan menyesuaikan beberapa komponen dengan dokumen kurikulum 2013. Selain itu dalam rangka perencanaan pelaksanaan pembelajarannya dilakukan dengan menggunakan pendekatan saintifik dan penilaian autentik. Pada kurikulum 2013 istilah standar kompetensi tidak digunakan lagi, namun muncul istilah kompetensi inti. Kompetensi inti merupakan gambaran mengenai kompetensi utama yang dikelompokkan ke dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan (afektif, kognitif, psikomotorik) yang harus dipelajari peserta didik. Kompetensi inti adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh peserta didik (wawancara, 07 Januari 2015, jam 13.10)

Menurut Ibu Nining selaku waka kurikulum MI Unggulan Nuris mengungkapkan bahwa:

Perencanaan pembelajaran merupakan faktor utama dalam menentukan tujuan pembelajaran karena perencanaan mencakup beberapa aspek penting yang berkaitan dengan lancar atau tidaknya proses kegiatan pembelajaran dalam suatu lembaga. Dalam perencanaan di MI Unggulan Nuris terdapat beberapa hal yang saling berkaitan antara satu dengan yang lain, yaitu:

- a. Tujuan pembelajaran, tujuan pembelajaran merupakan arah yang ditentukan dalam proses pembelajaran yang harus dicapai. Sesuai dengan tujuan dalam pendidikan yaitu menciptakan manusia yang mempunyai ilmu pengetahuan, berbudi pekerti, dan berakhlakul karimah.
- b. Isi, isi dalam kurikulum merupakan susunan bahan kajian dan pelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, yang meliputi bahan kajian dan mata pelajaran.
- c. Aktifitas belajar yang diterapkan di MI Unggulan Nuris yaitu:
 - 1) Proses pembelajaran langsung yang mana dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir dan kemampuan psikomotorik dengan berinteraksi secara dengan sumber belajar. Sumber belajar ini tentunya telah dirancang sedemikian rupa sebelumnya dalam silabus, RPP dan kegiatan-kegiatan pembelajaran. Bentuk kegiatan pembelajaran tersebut yaitu: mengamati, bertanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, menganalisis, hingga mengkomunikasikan apa yang sudah ditemukannya dalam kegiatan analisis yang akan dihasilkan dan keterampilan langsung
 - 2) Proses pembelajaran tidak langsung yaitu proses pendidikan yang terjadi selama proses pembelajaran langsung akan tetapi tanpa melalui perancangan khusus. Proses pembelajaran tidak langsung sangat berkaitan dengan nilai dan sikap.
- d. Sumber yang digunakan di MI Unggulan Nuris yaitu:
 - 1) Buku guru dan siswa
 - 2) Komputer
 - 3) LCD
 - 4) Lingkungan
- e. Evaluasi merupakan sesuatu yang sangat penting dan strategis dalam kegiatan pembelajaran. Dengan dilakukan evaluasi maka dapat diketahui seberapa besar kemampuan peserta didik memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru dalam

setiap mata pelajaran. Menurut beliau dalam pelaksanaan evaluasi di MI Unggulan Nuris dilakukan dengan tiga aspek yaitu:

- 1) Ranah kognitif. Dalam ranah ini yang yang dinilai adalah aspek pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan berpikir.
- 2) Ranah afektif. Dalam ranah ini penilaian lebih ditekankan pada aspek perasaan dan emosi seperti sikap, apresiasi, dan cara menyesuaikan diri.
- 3) Ranah psikomotorik. Dalam ranah ini penilaiannya menekankan pada aspek motorik seperti menulis, melukis, membuat karya dan lain-lain. (wawancara, 13 Januari 2015, jam 07.30)

Menurut Ibu Armita selaku guru MI Unggulan Nuris menyatakan bahwa:

Dalam implementasi perencanaan pembelajaran terdapat beberapa hal yang harus dilakukan oleh guru yaitu:

- a) Silabus. Silabus merupakan seperangkat rencana atau pengaturan pelaksanaan pembelajaran dan penilaian yang disusun dengan sistematis yang memuat komponen-komponen yang saling berkaitan untuk mencapai penguasaan kompetensi inti terhadap mata pelajaran yang dipelajari.
- b) Rencana pelaksanaan pembelajaran, merupakan perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru mata pelajaran yang berisi tentang proses kegiatan yang akan dilakukan dalam pembelajaran mulai dari kegiatan pembuka, kegiatan inti, penyampaian materi serta cara evaluasi yang akan digunakan. (wawancara, 08 Januari 2015, jam 09.10)

Dalam kegiatan perencanaan pembelajaran tematik meliputi beberapa hal yaitu:

1. Menetapkan mata pelajaran

Karakteristik mata pelajaran menjadi pijakan untuk kegiatan awal. Adapun mata pelajaran yang digabungkan dalam pembelajaran tematik yaitu: Bahasa Indonesia, Matematika, Ppkn, IPA, IPS, PJOK, Seni budaya dan Prakarya, dan SBP.

Menurut Ibu Sayyidati selaku guru kelas 4 MI Unggulan Nuris menyatakan bahwa:

Dalam menetapkan mata pelajaran, saya cukup mengecek mata pelajaran yang tercantum dalam buku pegangan guru dan siswa. Proses pengecekan dilakukan sebelum menyusun RPP. (wawancara, 08 Januari 2015, jam 09.10)

Kemudian bapak agus selaku guru kelas 1a menambahkan, dan beliau mengatakan:

Pengecekan mata pelajaran sangat penting untuk dilakukan karena untuk mempermudah saya dalam memahami kepada siswa tentang klasifikasi mata pelajaran dalam tema-tema tertentu yang akan dipelajari. (wawancara, 08 Januari 2015, jam 10.00)

2. Menetapkan kompetensi dasar dalam setiap mata pelajaran

Langkah kedua yaitu mempelajari kompetensi inti dan kompetensi dasar yang terdapat dalam masing-masing mata pelajaran, dilanjutkan dengan mengidentifikasi kompetensi dasar dari beberapa mata pelajaran yang dapat dipadukan.

Menurut Ibu Sayyidati selaku guru kelas 4 MI Unggulan Nuris menyatakan bahwa:

Dalam menetapkan kompetensi dasar dalam setiap mata pelajaran, saya hanya mengkosok ulang kompetensi dasar yang terdapat dalam buku pegangan guru dan buku pegangan siswa. (wawancara, 08 Januari 2015, jam 09.10)

3. Menetapkan hasil belajar dan indikator pada setiap mata pelajaran

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah mempelajari hasil belajar dan indikator pada setiap mata pelajaran.

Menurut Ibu Sayyidati selaku guru kelas 4 MI Unggulan Nuris menyatakan bahwa:

Dalam menetapkan hasil belajar dan indikator dalam setiap mata pelajaran, saya mempertimbangkan terlebih dahulu disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan karakteristik mata pelajaran. (wawancara, 08 Januari 2015, jam 09.10)

4. Menetapkan tema

Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan. Tema dikembangkan berdasarkan minat dan kebutuhan siswa yang bergerak dari lingkungan terdekat siswa, kemudian beranjak ke lingkungan terjauh siswa.

Menurut Ibu Farida selaku guru kelas 1b MI Unggulan Nuris menyatakan bahwa:

Dalam menentukan tema, saya sesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik. Tema yang ditentukan tentu dikenal oleh peserta didik sehingga peserta didik dapat dengan mudah menemukan kebermaknaan dari hubungan antar-konsepnya. (wawancara, 08 Januari 2015, jam 08.00)

Kemudian Bapak Agus selaku guru kelas 1a menambahkan, dan beliau mengatakan:

Tema sudah tersedia dalam buku pegangan guru dan buku untuk siswa. Namun sebelumnya saya terlebih dahulu melakukan pengecekan terhadap tema yang akan diajarkan kepada siswa apakah sesuai atau tidak dengan lingkungan sekitar siswa. (wawancara, 08 Januari 2015, jam 10.00)

Beberapa guru yaitu Bapak agus dan Ibu Sayyidati mendiskusikan tentang tema berbagai pekerjaan bahwasanya perlu ditambah beberapa materi dan menyiapkan media pembelajaran yang

mudah didapatkan oleh peserta didik. (observasi, 10 Januari 2015, jam 09.30)

Kemudian Bapak Subandi selaku kepala sekolah berpendapat , dan beliau mengatakan:

Sebenarnya saya setuju dengan penerapan kurikulum 2013 termasuk munculnya pembelajaran tematik di sekolah dasar. Namun terdapat sesuatu yang mengganjal menurut saya yaitu dalam pembelajaran tematik tidak terdapat mata pelajaran yang akhirnya berakibat fatal yaitu siswa tidak akan faham dan kenal terhadap mata pelajaran dan yang mereka kenal hanya tema karena dalam pembelajaran tematik penyampaiannya berdasarkan tema-tema tertentu. (wawancara, 07 Januari 2015, jam 13.00)

Tidak semua tema dapat tersampaikan oleh guru. Adapun kelas 1 berhasil menuntaskan 4 tema sedangkan kelas 4 berhasil menuntaskan 5 tema. Hal tersebut dikarenakan buku pegangan datang terlambat di sekolah. (observasi, 17 Januari 2015, jam 13.00)

5. Memetakan keterhubungan kompetensi dasar dengan tema pemersatu

Pada tahap selanjutnya menentukan keterkaitan kompetensi dasar pada masing-masing mata pelajaran dengan tema pemersatu.

Menurut Ibu Sayyidati selaku guru kelas 4 MI Unggulan Nuris menyatakan bahwa:

Dalam menentukan keterkaitan kompetensi dasar dengan tema pemersatu, saya mengecek nya pada buku pegangan guru dan buku pegangan peserta didik. (wawancara, 08 Januari 2015, jam 09.10)

Menurut Ibu Farida selaku guru kelas 1b MI Unggulan Nuris menyatakan bahwa:

Jika dalam pengecekan tidak ada keterkaitan antara kompetensi dasar dengan tema pemersatu, kami akan menggantinya dengan kompetensi

dasar yang memiliki keterkaitan. (wawancara, 08 Januari 2015, jam 08.00)

Kemudian Bapak Agus selaku guru kelas 1a menambahkan, dan beliau mengatakan:

Selama saya mengampu pembelajaran tematik, saya belum pernah mengganti kompetensi dasar karena khawatir terdapat kekeliruan. Saya cukup memfasilitasi peserta didik dalam proses lancarnya pembelajaran tematik disini. (wawancara, 08 Januari 2015, jam 10.00)

6. Silabus

Silabus pada pembelajaran tematik kurikulum 2013 merupakan ringkasan tentang program kegiatan pembelajaran satu mata pelajaran atau satu kelompok mata pelajaran untuk satuan waktu yang lebih lama.

Menurut Ibu Farida silabus dikembangkan berdasarkan standar kompetensi lulusan dan standar isi untuk satuan pendidikan dasar sesuai dengan pola pembelajaran pada setiap tahun ajaran tertentu. Silabus digunakan sebagai acuan dalam pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran. Komponen silabus yaitu:

- a) Identitas mata pelajaran
- b) Kompetensi inti
- c) Kompetensi dasar
- d) Materi
- e) Kegiatan belajar
- f) Sarana/sumber
- g) Penilaian
- h) Alokasi waktu
- i) Sumber belajar

Pengembangan silabus terdiri dari:

- a) Mengidentifikasi mata pelajaran yang akan dipadukan
- b) Mempelajari kompetensi pada kelas dan semester yang sama
- c) Mempelajari indikator hasil belajar
- d) Menetapkan tema pemersatu
- e) Menyusun silabus pembelajaran dengan mengaitkan topik dan kompetensi dasar setiap mata pelajaran. (wawancara, 08 Januari 2015, jam 08.00)

Menurut Ibu Sayyidati, pemerintah tidak menyediakan silabus pembelajaran tematik. Kami menyusun silabus pembelajaran tematik berdasarkan buku pegangan guru yang telah disediakan oleh pemerintah. (wawancara, 08 Januari 2015, jam 09.10)

Komponen silabus sudah lengkap dan sangat sesuai dengan buku pedoman guru dan buku pedoman peserta didik. Guru cuma menambah alokasi waktu yang disesuaikan dengan waktu yang tersedia untuk pembelajaran tematik. (observasi, 10 Januari 2015, jam 09.00)

7. Rencana pelaksanaan pembelajaran

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada silabus. RPP mencakup: identitas sekolah, mata pelajaran, kelas/semester, kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi, materi, media, metode, alat dan sumber belajar, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, serta penilaian.

Menurut Bapak Subandi selaku kepala sekolah MI Unggulan Nuris menyatakan bahwa:

Di MI Unggulan Nuris semua guru diwajibkan menyusun RPP untuk mata pelajaran dimana guru tersebut mengajar. RPP dianjurkan untuk disusun pada setiap awal semester, hal ini bermaksud agar RPP telah tersedia terlebih dahulu pada setiap awal pelaksanaan pembelajaran. Sedangkan proses penyusunan RPP dapat dilakukan secara mandiri. (wawancara, 16 Januari 2015, jam 09.20)

Kemudian Ibu Nining selaku waka kurikulum menambahkan, dan beliau mengatakan:

Prinsip-prinsip dalam mengembangkan atau menyusun RPP di MI Unggulan Nuris yaitu:

- 1) Memperhatikan perbedaan individu peserta didik
- 2) Mendorong partisipasi aktif peserta didik
- 3) Mengembangkan budaya membaca dan menulis
- 4) Memberikan umpan balik dan tindak lanjut RPP
- 5) Keterkaitan dan keterpaduan.
- 6) Penerapan teknologi. (wawancara, 13 Januari 2015, jam 07.30)

RPP pembelajaran tematik terlebih dahulu dikumpulkan menjadi satu yang terdiri dari kelas 1 dan kelas 4. RPP yang disusun sangat sederhana. Penyusunannya dilakukan secara mandiri. Semua diperbolehkan melihat RPP namun tidak diperbolehkan jika dibawa pulang. (observasi, 10 Januari 2015, jam 09.30)

Menurut Ibu Sayyidati selaku guru kelas 4 MI Unggulan Nuris menyatakan bahwa:

Dalam pembelajaran tematik terdapat beberapa kendala yang menghambat yaitu: buku tematik datang terlambat kira-kira 1 bulan, materi tidak semuanya tersampaikan, penilaian harus dipilah-pilah per mata pelajaran. Adapun usaha yang dilakukan yaitu;

- a. Semaksimal mungkin menyampaikan materi
- b. Nilai dibantu dengan nilai keseharian. (wawancara, 08 Januari 2015, jam 09.10)

Menurut Bapak Agus selaku guru kelas 1a MI Unggulan Nuris menambahkan dengan menyatakan bahwa:

Dalam pembelajaran tematik terdapat beberapa kendala yang menghambat yaitu: media pembelajaran terbatas, anak kurang faham, buku terlambat 1 bulan, penilaian harus dipilah. Adapun usaha yang dilakukan yaitu:

- a. Menjelaskan secara detail
- b. Semaksimal mungkin menerangkan
- c. Membuat media sendiri

- d. Nilai diambil dari yang paling menonjol (wawancara, 15 Januari 2015, jam 09.40)

2. Implementasi Pelaksanaan Pembelajaran Tematik

Berdasarkan beberapa teori yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang memadukan antara berbagai mata pelajaran atau bidang studi dengan menggunakan tema tertentu.

Sedangkan pelaksanaan pembelajaran tematik yang diterapkan di MI Unggulan Nuris Antirogo Sumpster Jember, sebagaimana dijelaskan oleh kepala sekolah MI Nuris sebagai berikut:

Pelaksanaan pembelajaran tematik di MI Unggulan Nuris tergantung pada guru tematik masing-masing. Khusus disini kami menerapkan pembelajaran tematik hanya pada kelas 1 dan kelas 4, sementara untuk kelas yang lain akan menyusul pada tahun pelajaran baru. (wawancara, 16 Januari 2015, jam 09.20)

Sedangkan pendapat dari Ibu Nining selaku waka kurikulum di MI Unggulan Nuris menambahkan,

Pelaksanaan pembelajaran tematik di MI Unggulan Nuris, dalam pelaksanaan pembelajarannya menggunakan pendekatan ilmiah (*scientific approach*) yang meliputi mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengkomunikasikan. (wawancara, 13 Januari 2015, jam 07.30)

Menurut Ibu Sayyidati selaku guru kelas 4 MI Unggulan Nuris menyatakan bahwa:

Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik, kami menerapkan strategi pembelajaran langsung, strategi pembelajaran tidak langsung, dan strategi pembelajaran interaktif. Dan yang sering kami terapkan yaitu strategi yang lebih mengutamakan guru sebagai pusatnya. (wawancara, 15 Januari 2015, jam 09.00)

Kemudian pendapat tersebut juga diperkuat oleh pernyataan peserta didik tentang pelaksanaan pembelajaran tematik, sebagai berikut:

Pelaksanaan pembelajaran tematik di MI Unggulan Nuris hanya pada kelas 1 dan kelas 4. Kami tidak hanya belajar di dalam kelas melainkan juga di luar kelas seperti permainan bola. (wawancara, 14 Januari 2015, jam 09.35)

Pada tahap ini merupakan pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran sebagai unsur inti dari aktivitas pembelajaran yang dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan rambu-rambu yang telah disusun dalam perencanaan sebelumnya. Adapun langkah-langkah kegiatan pelaksanaan pembelajaran tematik yaitu:

a) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seorang guru ketika akan memulai pembelajaran yang bertujuan untuk menarik perhatian, menumbuhkan motivasi belajar, dan memberikan acuan tentang pembelajaran yang akan dilakukan.

Menurut Ibu Sayyidati selaku guru kelas 4 MI Unggulan Nuris menyatakan bahwa:

Kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan pendahuluan yaitu guru menyiapkan peserta didik secara fisik dan psikis untuk mengikuti proses pembelajaran, selanjutnya menggali pengalaman para peserta didik mengenai tema yang akan dipelajari. Hal ini bisa dilakukan dengan bercerita, menyanyi, menampilkan gambar yang berkaitan dengan tema, dan lain-lain. (wawancara, 15 Januari 2015, jam 09.00)

Kemudian bapak agus selaku guru kelas 1a menambahkan, dan beliau mengatakan:

Dalam kegiatan pendahuluan ini, saya memulai dengan berdo'a, memotivasi peserta didik melalui cerita, bernyanyi bersama, mengaitkan tema sekarang dengan tema yang kemarin serta dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Sehingga peserta didik akan lebih mudah memahami. (wawancara, 15 Januari 2015, jam 09.40)

Guru mengawali dengan do'a bersama dengan peserta didik.

Kemudian mengabsen kehadiran. Membangkitkan semangat belajar agar peserta didik tidak merasa bosan. Peserta didik pun antusias dalam kegiatan pendahuluan. (observasi, 10 Januari 2015, jam 07.00)

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan proses dalam pembelajaran yang berkaitan dengan penyampaian materi pembelajaran yang bertujuan untuk mencapai tujuan dalam kompetensi inti (KI).

Menurut Ibu Nining selaku waka kurikulum MI Unggulan

Nuris menyatakan bahwa:

Dalam pelaksanaan pembelajaran, kegiatan inti merupakan kegiatan yang paling urgen dalam menentukan arah pembelajaran karena dalam hal ini guru berhubungan langsung dengan peserta didik. Peserta didik dilibatkan secara langsung dalam proses pembelajaran membahas tema yang akan dipelajari. (wawancara, 13 Januari 2015, jam 07.30)

Menurut Ibu Farida selaku guru kelas 1b MI Unggulan Nuris

menyatakan bahwa:

Pada hakikatnya kegiatan inti adalah suatu proses pembelajaran agar tujuan yang ingin dicapai dapat diraih. Kegiatan ini dilakukan oleh guru dengan cara yang bersifat interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat dan minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa. (wawancara, 15 Januari 2015, jam 09.00)

Kemudian bapak agus selaku guru kelas 1b menambahkan, dan beliau mengatakan:

Dalam kegiatan inti, saya menyajikan bahan dengan cara memberikan contoh benda-benda atau kegiatan yang relevan dalam terdapat dalam kehidupan siswa (kontekstual). Guru berfungsi sebagai fasilitator dan motivator bagi peserta didik. (wawancara, 15 Januari 2015, jam 09.40)

Dalam kegiatan inti, untuk kelas 1 lebih mengutamakan pada membaca, menulis, dan berhitung. Sedangkan kelas 4 sudah beranjak pada diskusi antar sesama teman tentang materi-materi tertentu yang telah ditetapkan oleh guru terlebih dahulu. Peserta didik nampak semangat dalam proses pembelajaran meskipun terdapat beberapa peserta didik yang tampak kurang memperhatikan. Pembelajaran di luar kelas membuat peserta didik lebih leluasa dalam melakukan sesuatu. (observasi, 10 Januari 2015, jam 07.30)

c) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktifitas yang terjadi dalam proses pembelajaran yang dilakukan dalam bentuk kesimpulan serta memberikan tindak lanjut terhadap materi yang dipelajari.

Menurut Ibu Sayyidati selaku guru kelas 4 MI Unggulan Nuris menyatakan bahwa:

Dalam kegiatan penutup terdapat beberapa hal yang harus dilakukan oleh seorang guru yaitu memberikan rangkuman tentang materi pembelajaran yang bertujuan untuk menambah pemahaman peserta didik terhadap materi yang dipelajari. Setelah itu guru melakukan refleksi terhadap peserta didik untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman terhadap materi pembelajaran, kemudian memberikan

umpan balik serta menindak lanjuti dengan memberikan tugas. (wawancara, 15 Januari 2015, jam 09.00)

Kemudian pendapat yang sama disampaikan oleh Bapak Agus selaku guru kelas 1a menambahkan, dan beliau mengatakan:

Pada kegiatan penutup, guru memberikan nasihat dan pesan-pesan moral kepada peserta didik, bukan hanya yang berkaitan dengan pelajaran seperti adab makan dan minum, cara menghormati orang tua, adab buang air besar dan lain-lain. Guru bersama siswa membuat rangkuman/kesimpulan pelajaran, melakukan penilaian, atau refleksi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, melakukan tindak lanjut, memberikan tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik, kemudian menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan yang akan datang. (wawancara, 15 Januari 2015, jam 09.00)

Pada kegiatan penutup, guru memberikan rangkuman atas materi. Memberikan nasihat moral kepada peserta didik yaitu agar mereka selalu menghormati orang tua kapanpun dan dimanapun kita berada. Terakhir menertibkan siswa untuk persiapan pulang. (observasi, 17 Januari 2015, jam 13.20)

Proses pembelajaran tematik telah berjalan dengan sungguh-sungguh. Guru berusaha memaksimalkan agar pembelajaran lebih bermakna dan menyenangkan. Hal ini dibuktikan dengan adanya motivasi yang bisa membuat peserta didik semangat dan pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik (pendekatan kontekstual).

Namun terdapat beberapa waktu yang tidak efektif, peserta didik nampak kurang bersemangat. Sementara guru hanya memberikan tugas pada peserta didik. Hal tersebut dikarenakan guru

yang bersangkutan sedang hamil muda yaitu Ibu Sayyidati Marlinda sebagai guru kelas 4 Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Nurul Islam.

3. Implementasi Evaluasi Pembelajaran Tematik

Evaluasi merupakan bagian dari proses pembelajaran yang secara keseluruhan tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pembelajaran. Untuk mengetahui sejauh mana hasil pencapaian dalam sebuah pembelajaran maka dilakukan evaluasi.

Menurut Ibu Nining selaku waka kurikulum MI Unggulan Nuris menyatakan bahwa:

Evaluasi adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengukur sejauh mana peserta didik dapat memahami materi-materi yang telah dipelajari dalam kegiatan pembelajaran. Di MI Unggulan Nuris menerapkan konsep penilaian autentik pada proses dan hasil belajar. Adapun yang dimaksud penilaian autentik yaitu pengukuran yang bermakna secara signifikan atas hasil belajar peserta didik untuk ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuan. (wawancara, 13 Januari 2015, jam 07.35)

Sedangkan pendapat dari Ibu Sayyidati selaku guru kelas 4 di MI Unggulan Nuris menambahkan,

Adapun penilaian autentik mencakup penilaian kinerja, proyek, portofolio, dan tertulis. Dalam masalah evaluasi autentik, saya tidak menemukan kesulitan. Namun saya merasa bingung dengan penilaian soal pada ujian akhir, guru harus memilah antara beberapa mata pelajaran dan saya dituntut untuk memberikan nilai sesuai mata pelajaran. Saya pun merasa kesulitan dengan hal tersebut karena soal dalam pembelajaran tematik disesuaikan dengan tema masing-masing. Tujuan penilaian pembelajaran tematik yaitu:

- 1) Untuk mengetahui pencapaian indikator yang telah ditetapkan dalam pembelajaran tematik.
- 2) Agar guru dapat memperoleh umpan balik untuk mengetahui berbagai faktor kendala yang terjadi dalam pembelajaran tematik sehingga nantinya akan lahir kebijakan atau solusi untuk mengatasinya.

- 3) Untuk mengetahui secara jelas mengenai kemajuan pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik yang diperoleh dari pembelajaran tematik.
- 4) Sebagai rujukan bagi guru untuk menentukan sikap dalam kegiatan pembelajaran tematik. (wawancara, 15 Januari 2015, jam 09.00)

Sedangkan pendapat dari Ibu Farida selaku guru kelas 1b di MI

Unggulan Nuris menambahkan,

Adapun tujuan dilaksanakan evaluasi dalam pembelajaran yaitu untuk mengetahui penguasaan terhadap materi-materi yang telah diberikan dalam jangka waktu tertentu yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman terhadap materi yang dipelajarinya. Maka dengan evaluasi tersebut dapat diketahui berhasil atau tidaknya proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Dalam melakukan evaluasi ada empat kompetensi inti yang diperhatikan di MI Unggulan Nuris, yaitu:

- a. Sikap spiritual, meliputi pemahaman terhadap ajaran agama.
- b. Sikap sosial, meliputi bagaimana cara berhubungan dengan orang-orang yang ada di sekitar baik itu teman, guru, dan lain-lain
- c. Pengetahuan, evaluasi dalam hal pengetahuan yaitu berkaitan dengan penguasaan atau pemahaman terhadap materi yang diajarkan selama proses pembelajaran.
- d. Kreatifitas (wawancara, 15 Januari 2015, jam 09.00)

Menurut Bapak Agus selaku guru kelas 1a MI Unggulan Nuris menyatakan bahwa:

Bentuk evaluasi yang digunakan pada pembelajaran tematik yaitu:

- 1) Tes. Teknik tes merupakan teknik yang digunakan melaksanakan tes berupa pertanyaan yang harus dijawab, pertanyaan yang harus ditanggapi atau tugas yang harus dilaksanakan. Adapun tes dibagi menjadi 3 yaitu:
 - a. Tes tertulis adalah penilaian yang menuntut jawaban secara tertulis baik berupa pilihan maupun isian seperti ulangan harian atau ulangan kenaikan kelas.
 - b. Tes lisan adalah penilaian yang pertanyaan dan jawabannya disampaikan dalam bentuk lisan dan spontan.
 - c. Tes praktik adalah penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan kemahirannya dalam bentuk unjuk kerja.
- 2) Non tes. Teknik non tes merupakan teknik penilaian untuk memperoleh gambaran terutama mengenai sikap, karakteristik atau kepribadian.

- 3) Penugasan. Penilaian dengan penugasan adalah teknik penilaian yang menuntut peserta didik melakukan kegiatan tertentu di luar kegiatan pembelajaran di kelas.
- 4) Proyek. Proyek adalah suatu tugas yang melibatkan kegiatan perancangan, pelaksanaan, dan pelaporan secara tertulis maupun lisan dalam waktu tertentu. (wawancara, 13 Januari 2015, jam 07.35)

Peserta didik mampu membuat kincir angin dengan menggunakan botol plastik yang mana peserta didik telah dibagi menjadi beberapa kelompok dan masing-masing kelompok terdiri dari 3 orang. Sementara guru memantau kegiatan tersebut untuk mengevaluasi proses dan hasil aktifitas peserta didik. (observasi, 17 Januari 2015, jam 08.30)

Berdasarkan beberapa pernyataan dari para guru dan siswa serta hasil observasi, maka dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran tematik adalah penerapan pembelajaran dengan menggunakan tema tertentu sesuai dengan situasi dan kondisi peserta didik yang didalam pelaksanaannya menggunakan pendekatan saintifik dan penilaian autentik.

C. Pembahasan Temuan

1. Implementasi Perencanaan Pembelajaran Tematik

Perencanaan pembelajaran tematik merupakan upaya untuk memperkirakan tindakan yang akan dilakukan guru dan siswa MI Unggulan Nuris dalam kegiatan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran tematik perlu dilakukan agar kualitas pembelajaran dapat senantiasa diperbaiki secara berkelanjutan. Tanpa perencanaan pembelajaran seorang

guru akan mengalami hambatan dalam proses pembelajaran yang dilakukannya.

Adapun dalam merencanakan pembelajaran tematik di SD/MI terdapat tujuh langkah yang harus dilakukan (Prastowo, 2013: 247), yaitu:

- a. Menetapkan mata pelajaran
- b. Menetapkan kompetensi dasar yang sama dalam setiap mata pelajaran
- c. Menetapkan hasil belajar dan indikator hasil belajar dalam setiap mata pelajaran
- d. Menetapkan tema
- e. Memetakan keterhubungan KD dengan tema
- f. Menyusun silabus
- g. Menyusun RPP.

Dalam pelaksanaannya, langkah-langkah perencanaan pembelajaran tematik di MI Unggulan Nuris yaitu dalam hal menetapkan mata pelajaran, menetapkan kompetensi dasar yang sama dalam setiap mata pelajaran, menetapkan hasil belajar dan indikator hasil belajar dalam setiap mata pelajaran, menetapkan tema, memetakan keterhubungan KD dengan tema, guru hanya mengecek ulang apakah sesuai dengan situasi dan kondisi peserta didik. Guru menyusun silabus secara mandiri berdasarkan buku pegangan guru dan RPP disusun secara sederhana.

Jadi, implementasi pembelajaran tematik di MI Unggulan Nuris berjalan dengan sungguh-sungguh oleh guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik.

2. Implementasi Pelaksanaan Pembelajaran Tematik

MI Unggulan Nuris adalah salah satu MI yang menerapkan pembelajaran tematik berbasis kurikulum 2013 meskipun tergolong awal dalam menerapkannya. Hanya terdapat dua kelas yang melaksanakan yaitu kelas satu dan kelas empat karena beberapa guru belum siap.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran tematik meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup (Majid, 2013: 129).

a. Kegiatan pendahuluan

Dalam kegiatan membuka pelajaran meliputi menarik perhatian peserta didik, menumbuhkan motivasi belajar peserta didik, dan memberikan acuan atau rambu-rambu tentang pembelajaran yang akan dilakukan.

Adapun kegiatan pendahuluan di MI Nuris yaitu menggali pengalaman peserta didik, memotivasi dengan cerita, mengabsen. Hal tersebut sudah sesuai dengan teori dari buku Abdul Majid.

b. Kegiatan inti

Proses pembelajaran menggunakan pendekatan berorientasi siswa dengan menyempurnakan model eksplorasi, elaborasi,

konfirmasi, menjadi pendekatan saintifik yang meliputi mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengkomunikasikan.

Kegiatan inti di MI Nuris menggunakan pendekatan kontekstual yaitu mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Hal tersebut sudah sesuai dengan teori di atas.

c. Kegiatan penutup

Dalam kegiatan penutup guru memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari peserta didik serta keterkaitannya dengan pengalaman sebelumnya, mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik serta keberhasilan guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

Kegiatan penutup di MI Nuris yaitu memberikan rangkuman tentang materi pembelajaran, melakukan refleksi dan umpan balik serta memberikan nasihat moral. Hal tersebut sudah sesuai teori namun guru tidak mengukur tingkat keberhasilan dirinya sendiri melainkan hanya mengukur tingkat keberhasilan peserta didik.

Pelaksanaan proses pembelajaran di MI Unggulan Nuris sudah dilaksanakan dengan sungguh-sungguh yang mana dalam pelaksanaannya siswa dilibatkan secara langsung dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini guru berfungsi sebagai fasilitator dan motivator. Dalam pelaksanaannya, guru kelas yang telah

mengimplementasikan pembelajaran tematik terutama guru kelas 1 dan kelas 4.

Diantara ciri-ciri pembelajaran tematik yaitu pemisahan antara mata pelajaran tidak nampak. Namun pembelajaran tematik di MI Nuris menyampaikan kepada peserta didiknya tentang mata pelajaran apa yang sedang disampaikannya.

Pembelajaran tidak hanya dilaksanakan di dalam kelas, melainkan juga dilaksanakan di luar kelas dan lingkungan sekitar dengan menerapkan pendekatan kontekstual dan pendekatan saintifik yang meliputi mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengkomunikasikan.

Guru tidak hanya mementingkan pengetahuan umum yang diperoleh oleh peserta didik, namun juga mementingkan nilai-nilai moral melalui memberikan nasihat, pesan-pesan moral, dan contoh yang baik terhadap peserta didik baik di dalam maupun di luar sekolah.

3. Implementasi Evaluasi Pembelajaran Tematik

Evaluasi yang dilakukan di MI Unggulan Nuris Antirogo Summersari Jember merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengukur sejauh mana peserta didik dapat mengerti dan memahami materi-materi pelajaran yang telah disajikan.

Evaluasi pembelajaran tematik versi kurikulum 2013 menggunakan penilaian autentik yang mencakup aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan (Kunandar, 2013: 96).

Implementasi evaluasi pembelajaran tematik di MI Unggulan Nuris menggunakan penilaian autentik meskipun tidak secara keseluruhan yaitu penilaian unjuk kerja, observasi, proyek, dan tertulis.

Implementasi evaluasi pembelajaran tematik di MI Unggulan Nuris terlaksana dengan lancar. Namun terdapat beberapa kesulitan dalam praktiknya yaitu dalam hal pemberian skor dalam ujian akhir yang mana guru harus memilah beberapa mata pelajaran dan harus memberikan nilai pada masing-masing mata pelajaran sementara soal disesuaikan dengan tema bukan berdasarkan mata pelajaran.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada penyajian dan analisis data di atas, maka dapat diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kesimpulan Umum

Implementasi pembelajaran tematik berbasis kurikulum 2013 di MI Unggulan Nuris telah berjalan dengan penuh sungguh-sungguh oleh guru dan semangat oleh peserta didik dalam proses pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas. Dalam pelaksanaan pembelajaran, menggunakan pendekatan kontekstual dan pendekatan saintifik serta penilaian autentik. Tema disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik. Peserta didik terlibat secara langsung dalam proses kegiatan pembelajaran sehingga hasilnya pembelajaran lebih bermakna bagi peserta didik. Guru senantiasa mengaitkan materi dengan kehidupan serta pengalaman peserta didik.

2. Kesimpulan Khusus

a. Implementasi Perencanaan Pembelajaran Tematik

Dalam pelaksanaannya, langkah-langkah perencanaan pembelajaran tematik di MI Unggulan Nuris yaitu menetapkan mata pelajaran, mempelajari kompetensi dasar yang sama dalam setiap mata pelajaran, mempelajari hasil belajar dan indikator hasil belajar dalam

setiap mata pelajaran, menetapkan tema, memetakan keterhubungan KD dengan tema, menyusun silabus, dan menyusun RPP.

Guru menyusun silabus secara mandiri sesuai dengan buku pegangan guru dan buku pegangan siswa serta mempertimbangkan situasi dan kondisi peserta didik.

Dalam rencana pelaksanaan pembelajaran tematik MI Unggulan Nuris berprinsip pada beberapa hal yaitu: memperhatikan perbedaan individu peserta didik, mendorong partisipasi aktif peserta didik, mengembangkan budaya membaca dan menulis, memberikan umpan balik dan tindak lanjut RPP, keterkaitan dan keterpaduan, penerapan teknologi.

b. Implementasi Pelaksanaan Pembelajaran Tematik

Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik menggunakan pendekatan kontekstual dan pendekatan saintifik yang meliputi: mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengkomunikasikan.

Peserta didik terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Tema yang sesuai dengan kehidupan peserta didik dapat mempermudah peserta didik dalam memahami materi pelajaran secara utuh.

c. Implementasi Evaluasi Pembelajaran Tematik

Implementasi evaluasi pembelajaran tematik di MI Unggulan Nuris menggunakan penilaian autentik yang meliputi penilaian kinerja, proyek, portofolio, dan tertulis. Terdapat kesulitan dalam

praktiknya yaitu dalam hal pemberian skor dalam ujian akhir yang mana guru harus memberikan skor sesuai mata pelajaran dalam satu paket soal.

B. Saran- saran

1. Bagi Lembaga Pendidikan

Hal ini khususnya ditujukan kepada MI Unggulan Nuris sebagai lembaga formal hendaknya:

- a. Lembaga lebih meningkatkan *personil approach* (pendekatan individu) terhadap guru dan siswa, sehingga mudah memperoleh informasi tentang perkembangan pendidikan. Dengan demikian akan mudah diketahui permasalahan-permasalahan yang timbul yang dapat menghambat pelaksanaan pendidikan terutama yang berkaitan dengan implementasi pembelajaran tematik berbasis kurikulum 2013.
- b. Lebih meningkatkan hubungan dengan orang tua murid dan masyarakat sehingga akan membantu memperlancar penerapan implementasi pembelajaran tematik berbasis kurikulum 2013.

2. Bagi Guru

Hal ini khususnya ditujukan kepada guru kelas 1 dan 4 di MI Unggulan Nuris hendaknya:

- a. Berusaha agar metode-metode yang diterapkan benar-benar sesuai dengan keadaan siswa tanpa mengabaikan etika pendidikan.

- b. Menambah wawasan baru tentang metode-metode pembelajaran yang efektif dalam mengaktifkan siswa untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran.



DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Muhammad Rohman. 2014. *Model Pembelajaran Terintegratif dalam Teori dan Praktik untuk Menunjang Penerapan Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Prestasi Pustakarya
- Amri, Sofan. 2014. *Pengembangan dan Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya
- Anitah, Sri. 2010. *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Departemen Agama RI. 1994. *Al Qur'an dan Terjemahnya al Jumanatul 'Ali*. Bandung: J- Art.
- Gunawan, Heri. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Alfabeta.
- Hajar, Ibnu. 2013. *Panduan Lengkap Kurikulum Tematik untuk SD/MI*. Jogjakarta: Diva Press
- Hamalik, Oemar. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hariwijaya M, Triton. 2008. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Proposal dan Skripsi*. Yogyakarta: Tugu Publisher
- Huberman dan Milles. 1992. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber tentang Metode-metode Baru*. Jakarta: UI Press.
- Kadir, Abd. 2014. *Pembelajaran Tematik*. Jakarta: PT Rajagrafindo persada
- Kurniawan, Deni. 2014. *Pembelajaran Terpadu Tematik*. Bandung: Alfabeta
- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mulyasa. 2013. *Pengembangan dan Implementasi kurikulum 2013* . Bandung: PT: Rosdakarya
- Nasution. 2011. *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara
- Nazir, Moh. 1999. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Prabowo, Suegeng. 2010. *Perencanaan Pembelajaran*. Malang: UIN Maliki Press

- Prastowo, Andi. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Yogyakarta: Diva Press
- Purwanto, M. 2010. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sahlan, Moh.. 2007. *Penilaian Berbasis Kelas Teori dan Aplikasi dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Kurikulum 2006)*. Jember: Center for Society Studies.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- _____. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2009. *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Tholchah, Soetandyo W, Solichin, HB Sutomo, Irfan. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif Tinjauan Teoritis dan Praktis*. Malang: Visipress
- Tim Penyusun . 2012. *Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa STAIN Jember*.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Fokus Media.



BIODATA PENULIS

Nama : Nur Aidatun Nikmah
NIM : 084 111 049
Tempat tanggal lahir : Lumajang, 20 September 1993
Alamat Lengkap : Dorogowok Sumberbendo Kunir
Lumajang
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Riwayat Pendidikan : SDN Dorogowok 01
MTS Miftahul Ulum Pandanwangi
MA Miftahul Ulum Pandanwangi
STAIN Jember (2011- sekarang)
Pengalaman Organisasi : OSIS MA Miftahul Ulum
Ketua Ponpes Miftahul Ulum
Anggota Kopma

IAIN JEMBER

MATRIK PENELITIAN

JUDUL PENELITIAN	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS MASALAH
Implementasi Pembelajaran Tematik berbasis Kurikulum 2013 di MI unggulan Nurul Islam Antirogo Summersari Jember Tahun 2014-2015	Implementasi Pembelajaran Tematik Berbasis Kurikulum 2013	<p>1. Perencanaan</p> <p>2. Pelaksanaan</p> <p>3. Evaluasi</p>	<p>a. Menetapkan mata pelajaran</p> <p>b. Menetapkan kompetensi dasar yang sama</p> <p>c. Menetapkan hasil belajar dan indikator</p> <p>d. Menetapkan tema</p> <p>e. Memetakan keterhubungan kompetensi dasar dengan tema pemersatu</p> <p>f. Silabus</p> <p>g. RPP</p> <p>a. Kegiatan pendahuluan</p> <p>b. Kegiatan inti</p> <p>c. Kegiatan penutup</p> <p>a. Penilaian autentik</p>	<p>1. Informan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kepala Sekolah - Waka Kurikulum - Guru - TU - Siswa/I <p>2. Dokumentasi</p> <p>3. Kepustakaan</p>	<p>1. Pendekatan penelitian dengan pendekatan kualitatif</p> <p>2. Penentuan sampel dengan menggunakan tehnik purposive sampling</p> <p>3. Metode pengumpulan data</p> <ul style="list-style-type: none"> - Observasi - Interview - Dokumenter <p>4. Metode analisa data dengan analisa deskriptif kualitatif</p> <p>5. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan metode</p>	<p>1. Fokus Penelitian Bagaimana Implementasi Pembelajaran Tematik Berbasis kurikulum 2013 di MI Unggulan Nurul Islam Antirogo Summersari Jember Tahun 2014-2015?</p> <p>2. Sub Fokus Penelitian</p> <p>a. Bagaimana Implementasi Perencanaan Pembelajaran Tematik Berbasis Kurikulum 2013 di MI Unggulan Nurul Islam Antirogo Summersari Jember Tahun pelajaran 2014-2015?</p> <p>b. Bagaimana Implementasi Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Berbasis Kurikulum 2013 di MI Unggulan Nurul Islam Antirogo Summersari Jember Tahun pelajaran 2014-2015?</p> <p>c. Bagaimana Implementasi Evaluasi Pembelajaran Tematik Berbasis Kurikulum 2013 di MI Unggulan Nurul Islam Antirogo Summersari Jember Tahun pelajaran 2014-2015?</p>